

**PENGEMBANGAN POTENSI HASIL PERKEBUNAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI (STUDY KASUS
PETANI PISANG TANDUK DIDESA LAUWO KECAMATAN
BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi(S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri Palopo*



Oleh

ALMAIDA
15 0401 0034

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**PENGEMBANGAN POTENSI HASIL PERKEBUNAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI (STUDY KASUS
PETANI PISANG TANDUK DIDESA LAUWO KECAMATAN
BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi(S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Almaida
NIM : 15.0401.0034
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri, kutipan yang ada ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya,

Palopo, 16 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,

Materai
6000

Almaida
NIM 15.0401.0034

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Pengembangan Potensi Hasil Perkebunan dalam Meningkatkan Pendapatan (Study Kasus Petani Pisang Tanduk Didesa Larwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)*" yang ditulis oleh Almaidah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1504010034, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at tanggal 18 September 2020 Miladiyah berreperan dengan 30 Muharram 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 23 September 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Helmi Kamal, M.III | Penguji I | (.....) |
| 4. Ilham S.Ag., MA | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Takdir, SH., MH | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hendra Safri, SH., M.M | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP196102081994032001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Takdir, M.EI
NIP198102132006042002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمَنًا وَعَدَدٌ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis senantiasa haturkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ *Pengembangan Potensi Hasil Perkebunan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Study Kasus Petani Pisang Tanduk Didesa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)*”. Sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan tepat waktu.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw beserta seluruh keluarga, sahabat dan seluruh pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang pendidikan ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moral dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang kedua orang tua saya yang tercinta, senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt. memohon keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Sehingga kelak penulis dapat menjadi orang berguna bagi keluarga dan orang lain.

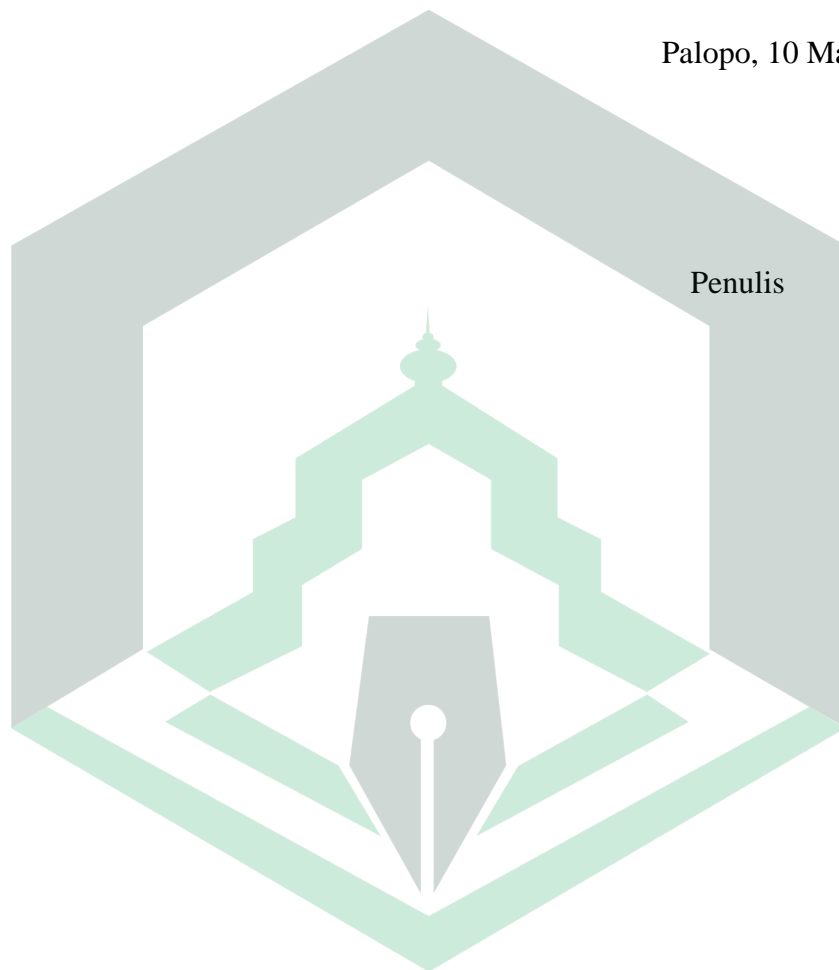
Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin M.A, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M. Wakil Dekan I, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Wakil Dekan II Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III, Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah , Dr. Fasiha M.E.I. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Takdir, S.H., MH. dan Hendra Safri, S.E., M.M yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ibu dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
5. Kepala perpustakaan, Madehang, S.Ag. Mpd. dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Ekonomi Syariah A yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal sari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya.

Palopo, 10 Maret 2020



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

	Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
Cont	آئ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
كَيْفَ هُوَ لَ	آو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... آ... آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
 رَمَى : rāmā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّئْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*اِ*), maka *عِ* transliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *اِ* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمِيرٌ	: <i>umir</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAM JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xiii
DAFRAT ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi
ABSTRAK	1
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penetilian.....	9
E. Manfaat Penelian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	14
1. Potensi.....	14
2. Perkebunan.....	18
3. Pisang Tanduk.....	20
4. Produksi.....	21
5. Penjualan.....	28
6. Pendapatan.....	32
7. Kesejahteraan.....	36
C. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Fokus Penelitian.....	42
C. Defenisi Istilah.....	42
D. Desain Penelitian.....	43
E. Data dan Sumber Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	45
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
I. Tehnik Analisis Data.....	47

BAB IV	DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	49
	A. Deskripsi Data	49
	B. Pembahasan	57
BAB V	PENUTUP.....	72
	A. Simpulan.....	72
	B. Saran.....	75

DAFTARPUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-An'am/6: 141	4
Kutipan Ayat 2 QS al-An'am/6: 99	20
Kutipan Ayat 3 QS Hud/11: 61	25
Kutipan Ayat 4 QS as-Sajadah/32: 27	27
Kutipan Ayat 5 QS al-Baqarah/2: 275-276.....	31
Kutipan Ayat 6 QS an-Nisa'/4: 9.....	37



DAFTAR HADIST

Hadist 1 Hadist tentang produksi.....	28
Hadist 2 Hadis tentang kesejahtraan.....	37



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Lauwo Berdasarkan jenis Kelamin.....	53
Tabel 4.2 Pembagian Dusun.....	53
Tabel 4.3 Mata pencaharian.....	54
Tabel 4.4. Sarana Pendidikan.....	55
Tabel 4.5 Sarana Keagamaan.....	55
Tabel 4.6 Sarana Umum.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	40
Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian.....	43
Gambar 4.1 Struktur Orgsnisasi Desa Lauwo.....	56



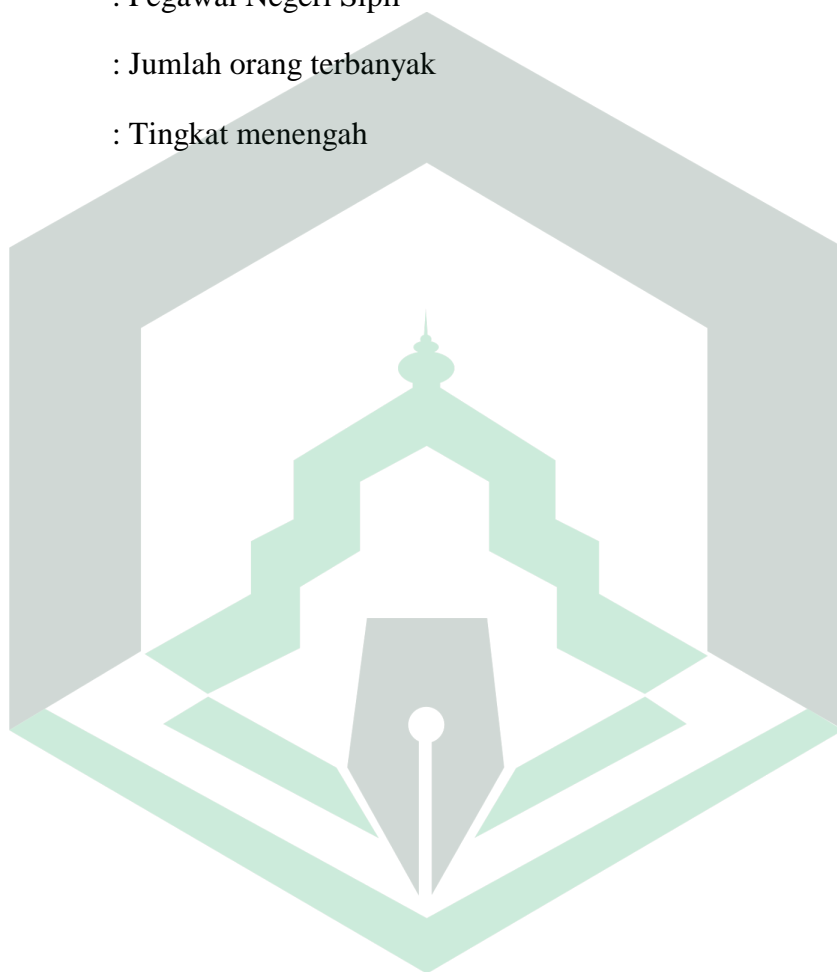
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6 Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 7 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 8 Persetujuan Penguji
- Lampiran 9 Turniting
- Lampiran 10 Verifikasi
- Lampiran 11 Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

Skema	: Alat penggabungan dari komponen-komponen
Input	: Alat masukan
Output	: Alat keluaran
Siklus	: Rangkaian kejadian yang berulang-ulang secara tepat dan teratur
PT	: Perseroan terbatas
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Mayoritas	: Jumlah orang terbanyak
Intermediate	: Tingkat menengah



ABSTRAK

Almaida, 2020. “*Pengembangan Potensi Hasil Perkebunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Study Kasus Petani Pisang Tanduk Didesa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Takdir dan Hendra Safri.

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Potensi Hasil Perkebunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Study Kasus Petani Pisang Tanduk Didesa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur). Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah: Bagaimana proses peningkatan pendapatan pada petani pisang tanduk?, dan apakah yang mempengaruhi faktor pengolahan hasil pisang tanduk dalam meningkatkan pendapatan petani? Serta apakah upaya peningkatan pendapatan dari pengolahan pisang tanduk?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya Pengembangan potensi hasil perkebunan pisang tanduk dalam meningkatkan pendapatan petani di desa lauwo kecamatan burau kabupaten luwu timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan ekonomi social yang dimana data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dengan melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder dengan melalui study pustaka (*library research*), dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pada tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik deduktif, induktif, dan tehnik komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh para petani, dimana mereka menjual pisang tanduknya dengan memainkan harga dari buah pisang tanduk tersebut. Namun bagi para pengepul, penjualan buah pisang tanduk tidak begitu banyak mendatangkan keuntungan bagi mereka, justru penjualan dari buah pisang tanduk ini biasanya membuat para pengepul atau selaku penjual pisang tanduk tersebut akan merasa rugi sebab buah pisang tanduk yang kualitasnya kurang baik (buah pisang tanduk yang berukuran kecil) kurang ada yang berminat untuk membeli. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pengolahan hasil pisang tanduk dalam meningkatkan pendapatan petani pada desa lauwo yaitu dibagi menjadi dua faktor. Yang *pertama* faktor pendorong, seperti tersedianya bahan baku utama, belum adanya lapangan kerja di sekitar desa lauwo yang berupa bentuk dari usaha-usaha rumahan seperti usaha pembuatan keripik pisang tanduk, serta masyarakat yang cenderung bersifat sebagai konsumtif. Dan yang *kedua* yaitu faktor penghambat, seperti masalah pada kondisi lahan pertanian, serta kurangnya minat masyarakat dalam berwirausaha. Dan adapun upaya-upaya yang harus dilakukan dalam peningkatan pendapatan dari pengolahan pisang tanduk yaitu, dapat menyediakan lahan tersendiri untuk perkebunan pohon pisang tanduk. Dan dapat menjalin kerja sama antara para petani dan masyarakat yang ingin berwirausaha.

Kata kunci: Potensi Hasil perkebunan pisang tanduk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian pada umumnya mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara. Adapun dalam upaya meningkatkan perekonomian negara tersebut, pemerintah mengeksport sebagian dari hasil pertanian masyarakat tersebut untuk dijual atau di ekspor keluar negeri. Dimana dalam hal ini, para petani tersebut berlomba-lomba untuk menjual hasil pertaniannya kepada para pengusaha-pengusaha yang akan membeli hasil dari pertaniannya dengan harga yang dapat menguntungkan bagi petani tersebut.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dimana mayoritas perekonomian masyarakatnya hanya bertumpu pada sektor pertanian. Kebanyakan dari masyarakat yang ada di provinsi Sulawesi Selatan tersebut hanya bekerja sebagai petani serta kebanyakan dari para pengusaha-pengusahanya yang ada pun hanya bekerja atau berwirausaha dengan salah satu bahan yang menjadi produk utamanya adalah hasil dari sektor pertanian itu sendiri. Adapun salah satu dari provinsi Sulawesi Selatan yang dimana masyarakatnya lebih banyak yang berprofesi sebagai petani yaitu terletak pada Desa Lauwo Kecamatan Bura Kabupaten Luwu Timur, yang dimana pada desa tersebut mayoritas dari para penduduknya hanya berprofesi sebagai petani. Ada berbagai macam jenis-jenis pertanian yang ada pada desa tersebut. Seperti pada petani yang menanam jagung, petani yang menanam buah-buahan, sayur-sayuran, serta petani yang menanam berbagai macam jenis-jenis pisang, seperti pisang ambon, pisang lilin, manurung, serta pisang tanduk.

Tetapi dari berbagai jenis buah pisang tersebut, hanya beberapa atau sebagian kecil dari para petani yang mau menanam buah pisang tanduk tersebut, hal ini disebabkan karena bibit dari pohon pisang tanduk tersebut sulit didapatkan serta kondisi dari pohon pisang tanduk ini juga tergolong kedalam suatu tanaman yang mudah rusak, serta harga dari buah pisang tanduk inipun masih tergolong cukup murah, dimana harga pada buah pisang tanduk ini yaitu jika dikalangan petani yaitu hanya seharga Rp.500.00 –Rp.800.00 per buah pisang tanduk, dan harga pisang tanduk di pasar yaitu Rp.1000.00.

Adapun karakteristik dari tanaman pohon pisang tanduk itu sendiri yaitu dimana pada pohon pisang tersebut mempunyai batang semu yang tersusun atas tumpukan dari pelepah daun yang tumbuh dari batang yang terletak pada bagian bawah tanah, sehingga dapat mencapai ketebalan antara 20-50 m. Adapun pada daun yang paling mudah yang terbentuk pada bagian tengah pohon pisang akan keluar menggulung dan akan terus memanjang hingga kemudain secara progresif membuka menjadi suatu helaian daun. Pada helaian daun itu sendiri dapat berbentuk lanset memanjang dengan panjang antara 1,5-3 m dengan lebar antara 30-70 cm. serta pada permukaan bagian bawahnya berlilin dengan tulang tengahnya sebagai penopang yang jelas yang juga disertai dengan tulang daun yang tersusun rata atau sejajar dan menyirip serta berwarna hijau.¹ Daun dari pohon pisang ini juga memiliki manfaat. Seperti digunakan untuk membungkus makanan apabila masakan tersebut dimasak dengan cara mengukus, selain itu ada pula sebagian dari masyarakat yang mengolah batang dari pohon pisang menjadi suatu bentuk olahan makanan. Sedangkan karakteristik dari buah pisang tanduk itu sendiri adalah dimana pada buah pisang tanduk tersebut berbentuk melengkung seperti tanduk, serta memiliki rasa yang agak manis keasaman apabila daging dari buah pisang tanduk ini telah matang.

¹ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/chapter%2011.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
diakses pada tanggal 24 juli 2018

Komoditas dalam suatu pertanian memang pada umumnya mempunyai sifat yang mudah rusak sehingga hasil dari pertaniannya pun perlu langsung di konsumsi atau di olah terlebih dahulu sehingga dapat menjadi suatu bentuk usaha. Di dalam proses pengolahan dari suatu produksi itulah nantinya yang dapat meningkatkan nilai guna komoditas dalam suatu pertanian. Tetapi dalam proses pembangunan pengolahan lahan produksi tersebut, para petani pun harus mampu bekerja keras dan mampu membangun dan meningkatkan suatu potensi yang masih tertanam didalam dirinya, agar ia dapat mengolah dan memproduksi dari hasil panennya masing-masing.

Proses produksi pada suatu usaha pada umumnya memiliki banyak sekali peluang atau potensi yang dapat digali dan dikaji secara lebih mendalam, dimana dengan adanya proses produksi tersebut dapat menjadi suatu peluang untuk mengembangkan potensi yang tertanam pada diri para wirausaha tersebut. Agar ide-ide potensial itu dapat menjadi peluang bisnis yang riil, maka seorang wirausaha harus bersedia melakukan evaluasi terhadap peluang secara terus menerus.² Sebab hanya dengan hal tersebut para wirausaha pun akan dapat mengambil keuntungan yang lebih besar dari hasil proses produksi barang dan jasa yang telah dijalankan. Selain itu, dari hasil produksi pada barang dan jasa yang dijalankan tersebut, selain dapat mendatangkan manfaat berupa keuntungan yang lebih besar juga dapat mendatangkan manfaat tersendiri bagi para produsen dan konsumen itu sendiri. Misalnya manfaat produksi pada suatu perkebunan, dimana dalam proses produksinya ini bagi pihak produsen itu sendiri selain bisa menjualnya ke konsumen, hasil dari proses produksinya tersebut juga bisa di konsumsi secara pribadi.

² Dearlina Sinaga, *Kewirausahaan (Pedoman Untuk Kalangan Praktisi Dan Mahasiswa)*, Edisi Pertama. Cet. Ke-1. (Yogyakarta; Ekuilibria, 2016), h. 91

Pengertian dari konsumsi itu sendiri adalah suatu kegiatan manusia dalam mengurangi atau menghabiskan nilai guna pada suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan konsumsi menurut *James Dusenberry* yang mengemukakan bahwa jumlah konsumsi seseorang dan masyarakat tergantung dari besarnya pendapatan tertinggi yang pernah dimiliki atau dicapai oleh seseorang atau masyarakat tersebut.³

Konsumsi adalah aktivitas manusia yang sangat penting karena tidak ada kehidupan tanpa konsumsi. Dimana dalam hal ini, jika kita mengabaikan konsumsi maka berarti kita telah mengabaikan tugas manusia sebagai makhluk social. Yaitu dimana manusia diperintahkan untuk melakukan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya.⁴ Dimana dalam hal ini, konsumsi tidak hanya dapat untuk melakukan suatu konsumsi yang secara pribadi saja tetapi juga dapat berarti untuk memberikannya kepada orang lain, dimana hal ini berarti konsumsi mengarah pada sikap dan perilaku produsen dan konsumen. Yang dimana bagi pihak selaku produsen, ia dapat memberikan hasil produksinya untuk sebagian dijual, dan diolah menjadi suatu bentuk usaha dan juga dapat di sedekahkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan (fakir dan miskin) atau dapat memberikan zakat atas apa yang telah dapat dihasilkan dari proses produksinya tersebut. Seperti pada Zakat hasil perkebunan dan pertanian. Yang dimana hal tersebut tertuang pada QS. Al-An'am/6:141 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَّعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرِ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا
حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝

³ "Pengertian Konsumsi Menurut Para Ahli Ekonomi Makro",
<http://Ciputrauceo.Net/Blog/2015/7/13/Pengertian-Konsumsi-Menurut-Para-Ahli-Ekonomi-Makro>. diakses pada tanggal 18 maret 2019.

⁴ Dr.H.Sulaeman Jajuli M.E.I., *Ekonomi dalam Al-Quran*, Ed. 1,cet. 1;Yogyakarta: Deepublish, November 2017, h. 102.

Terjemahannya:

“Dan Dia-lah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia telah berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt telah menyediakan lapangan pekerjaan. Yaitu berupa dalam bentuk bidang pertanian atau perkebunan, yang dimana hal tersebut dapat dikerjakan agar mendapatkan makanan dari hasil bercocok tanam tersebut. Selain itu, dapat pula kita secara langsung untuk menjualnya atau dapat pula kita memproduksinya lagi yang dimana hal tersebut dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar. Dan selain itu, jika kita telah mendapatkan hasil dari bercocok tanam serta hasil dari proses produksinya, maka kita diwajibkan untuk mengeluarkan zakat dari hasil tanaman tersebut. Untuk diberikan kepada fakir miskin atau kepada orang yang membutuhkan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, penulis lebih berfokus pada para petani yang ingin meningkatkan hasil perkebunannya untuk di olah atau di proses menjadi suatu bentuk makanan. Seperti pada petani pisang tanduk yang ingin meningkatkan potensi hasil dari perkebunannya untuk di olah atau di produksi menjadi suatu bentuk usaha, seperti keripik pisang tanduk.

Pisang adalah suatu tanaman yang banyak terdapat di seluruh penjuru Indonesia, buah ini dapat dikonsumsi secara luas baik dalam bentuk segar maupun diolah menjadi suatu bahan dasar atau bahan utama dari pembuatan produk makanan. Selain itu, tanaman ini juga sangat mudah untuk didapat, hal ini disebabkan karna tanaman pisang dapat tumbuh secara liar, seperti tumbuh pekarangan rumah, pinggir jalan, atau didalam hutan-hutan. Selain karna mudah didapat, buah ini juga memiliki harga yang cukup terjangkau dipasaran yang dimana hal tersebut sesuai dengan kondisi dan tempat masing-masing diwilayah produksinya.

⁵ Departemen agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*

Produksi dalam buah pisang itu sendiri sudah banyak terdapat di berbagai macam kota-kota atau perumahan perumahan. Namun kebanyakan dari perumahan-perumahan tersebut hanya memproduksi atau mengolah buah pisang tertentu seperti pada buah pisang manurung (kepok), dan pisang lilin, sedangkan untuk buah pisang yang lain masyarakat minim untuk dapat memproduksinya dapat mengolahnya. Padahal jika kita dapat meneliti dengan jelas maka buah pisang yang lain dapat kita olah menjadi suatu makanan atau jajanan yang setara dengan pisang kepok itu sendiri. Sehingga dalam pengololaannya pun akan dapat meningkatkan nilai guna dalam komoditas pertanian.

Pada hakekatnya, tanaman pisang di klarisifikasikan dalam berbagai jenis dan dari berbagai jenis pisang tersebut memiliki nama-nama tersendiri berdasarkan kekhasan masing-masing yang ada pada setiap tanaman pisang, jenis nama-nama pisang tersebut yang paling serig kita dengar atau paling familiar yaitu pisang ambon, pisang kepok, pisang raja, pisang lilin, pisang susu serta pisang tanduk. Dari berbagai jenis pisang yang ada di Indonesia, ada beberapa dari buah pisang yang dapat di makan atau dikonsumsi langsung dan ada pula yang harus diolah terlebih dahulu sebelum kita mengosumsinya.

Berikut beberapa jenis pisang berdasarkan cara mengosumsinya:

- a) Pisang yang perlu direbus terlebih dahulu sebelum mengosumsinya. Dalam hal ini ada beberapa jenis pisa;ng yang hanya enak di makan apabila kita merebusnya terlebih dahulu yakni pisang kepok, pisang tanduk dan bisa juga pisang susu jika buahnya masih mentah dan lain lain.
- b) Pisang yang tidak perlu direbus. Dalam hal ini ada beberapa jenis pisang yang tidak perlu direbus seperti pisang susu, pisang ambon dan sebagainya.

Dengan adanya kegiatan pengolahan proses produksi pada buah pisang ini akan dapat menambah nilai tambah tersendiri bagi masyarakat. Dengan hal tersebut masyarakat luas akan mengetahui tentang seperti apa saja bentuk-bentuk pengolahan dari buah pisang dan cara-cara memproduksinya, dimana salah satunya terdapat pada sebuah proses atau ide-ide kreatif yang ada pada buah pisang tanduk. Yang dimana pada buah ini tidak hanya berguna untuk dijual dan dijadikan pisang goreng saja melainkan juga bisa diolah menjadi suatu keripik pisang tanduk.

Jika masyarakat luas telah banyak mengetahui tentang proses produksi dan cara-cara mengolah pisang tanduk tersebut, maka tidak menuntut kemungkinan bahwa para wirausaha-wirausaha pada perumahan-perumahan yang ada pada kota-kota luar juga akan dapat mengikuti atau meniru cara mengolah pisang tanduk tersebut sehingga hal tersebut dapat menjadi suatu peluang untuk mendatangkan suatu lapangan pekerjaan baru bagi kota-kota tersebut. Yang dimana hal tersebut dapat bermanfaat untuk dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, adapun yang menjadi kondisi masalah yang dihadapi oleh petani pisang tanduk yang ada pada desa lauwo kecamatan burau kabupaten luwu timur yaitu dimana letak permasalahnya yaitu adalah minimnya harga jual pada buah pisang tanduk tersebut serta kurangnya minat masyarakat desa lauwo untuk mengosumsi dan mengelolah buah pisang tanduk tersebut. Hal ini di sebabkan karena masyarakat desa lebih cenderung menyukai buah pisang manurung (kepok) untuk di konsumsi dan diolah ketimbang mengosumsi dan mengolah buah pisang tanduk.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan dalam penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yang dimana hanya berkaitan dengan *Pengembangan Potensi Hasil Perkebunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Study Kasus Petani Pisang Tanduk Didesa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)*". Pengembangan potensi hasil perkebunan pisang tanduk dipilih karena banyaknya penanaman pohon pisang tanduk didesa tersebut, namun belum ada masyarakat/petani yang berfikir untuk menjadikan buah pisang tanduk tersebut sebagai salah satu usaha rumahan, yang dimana hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan.

Oleh karena itu, dari latar belakang yang tertera diatas penulis tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: "*Pengembangan Potensi Hasil Perkebunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Study Kasus Petani Pisang Tanduk Didesa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)*"

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana proses peningkatan pendapatan pada petani pisang tanduk?
2. Apakah yang mempengaruhi faktor pengolahan hasil pisang tanduk dalam meningkatkan pendapatan petani?
3. Apakah upaya peningkatan pendapatan dari pengolahan pisang tanduk

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya Pengembangan potensi hasil perkebunan pisang tanduk dalam meningkatkan pendapatan petani di desa lauwo kecamatan burau kabupaten luwu timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi para petani pisang tanduk serta masyarakat desa mengenai cara untuk meningkatkan pendapatan pada petani pisang tanduk dengan melalui pengolahan hasil pisang tanduk menjadi keripik pisang tanduk.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai wujud yang nyata atas penerapan teori-teori yang telah diterima selama dibangku kuliah serta dapat membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi dilapangan. Serta dapat memberikan pengetahuan yang lebih mengenai proses pengelolaan pisang tanduk.

b. Bagi Instansi terkait

Diharapkan dapat menambah informasi mengenai besarnya keuntungan pendapatan yang akan diperoleh dalam usaha penjualan pisang tanduk dengan pengelolaan pisang tanduk menjadi keripik pisang tanduk.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Untuk mendukung permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka peneliti berusaha untuk mencari berbagai sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, dan penelitian terdahulu yang memang masih relevan terhadap penelitian ini. Serta dalam penelitian terdahulu yang relevan digunakan peneliti hanya sebagai acuan dari penelitian ini, sehingga peneliti dapat menghindari adanya kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, dalam penelitian terdahulu, peneliti dapat membandingkannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ada. Dalam hal ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian-penelitian yang setara dengan masalah peningkatan potensi pada penjualan pisang tanduk dalam meningkatkan pendapatan petani, yang dimana dalam penelitian tersebut memang sudah banyak yang menelitinya seperti pada peneliti sebelumnya yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vinny Makarawung Pulus A. Pangemanan Caroline B.D Pakasi, dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Pada Industry Rumah Tangga Didesa Dimembe Kecamatan Dimembe" dimana yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar nilai tambah dari usaha pengolahan pisang menjadi keripik pisang di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe.⁶

⁶ Vinny Makarawung, Dkk, *Analisis Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Pada Industry Rumah Tangga Di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe*, Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat Vol.13 No.2. A Juni 2013, <http://media.neliti.com>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dimana sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengambil data-data dengan cara mengambil data primer dan sekunder sekunder. Dimana data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan. Dan data sekunder diperoleh melalui literature yang menunjang dan memiliki hubungan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha agroindustri pengolahan keripik pisang dapat memberikan keuntungan yang besar pada setiap bulannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dimana dalam metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan datanya yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan datanya berupa wawancara dan angket.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ida bgs. Eka Artika dan Ida Ayu Ketut Marini dimana dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Nilai Tambah (*Value Added*) Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Di Kelurahan Babakan Kota Mataram (*Study kadud pada industry rumah tangga keripik Cakra*)". Dimana yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berapa besar nilai tambah yang diberikan buah pisang setelah diolah menjadi keripik pisang pada industry rumah tangga dikelurahan babakan kota mataram.

Metode yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, serta data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Dengan metode pengumpulan datanya yaitu diperoleh dengan cara obsevasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sebulan pengolahan produk pisang menjadi keripik pisang melakukan 4 kali proses produksi, yang dimana dalam sekali proses produksi menghasilkan

keripik pisang sebanyak 32 kg dengan keuntungan yang diterima oleh perusahaan adalah sebesar Rp 73, 361(100%).⁷

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu dimana dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode pengumpulan data observasi dan wawancara.

perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu dimana dalam penelitian ini dalam petani dalam meningkatkan upaya produktifitasnya itu masih belum ada (belum ditemukan adanya upaya peningkatan dari produktifitas pisang tanduk. Sedangkan pada penelitian yang tertera di atas yaitu telah berkembang pesatnya suatu produktifitas buah pisang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Anggaraini yang berjudul” Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Industri Olahan Pisang Dikota Palu Provinsi Sulawesi Tengah”.⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan rumusan masalah yaitu: pertama, bagaimana besar biaya penerimaan, pendapatan, dan keuntungan dari usaha industry olahahan pisang di kota palu?. yang kedua yaitu, bagaimana kelayakan usaha industry olahan pisang dikota palu?. Dan yang ketiga yaitu, berapa nilai tambah dari usaja industri plahan pisang di kota palu?.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa besarnya peluang usaha dan keuntungan yang akan diperoleh oleh pihak perusahaan dalam mengolah buah pisang menjadi keripik pisang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan usaha memberikan gambaran atas situasi dan kejadian yang terjadi dilapangan secara sistematika atau aktual mengenai faktor-faktor, serta sifat-sifat yang menjelaskan berbagai hubungan dari berbagai permasalahan yang akan diteliti.

⁷ Ida BGS,dkk, *Analisis Nilai Tambah (Value Added) Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Di Kelurahan Babakan Kota Mataram*, Vol, 10 No.1 Maret 2016, <http://unmasmataram.ac.id>

⁸ Ratih Aggraini, *Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Industry Olahan Pisang Dikota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*, <http://repository.umy.ac.id> diakses pada tanggal 24 juli 2018

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang tertera diatas adalah dimana dalam penelitian tersebut sama bertujuan untuk meneliti tentang upaya pengolahan lahan produksi buah pisang tanduk, serta mempunyai kesamaan didalam dalam pengambilan data yaitu menggunakan data-data yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang tertera diatas yaitu adalah dimana perbedaannya terletak pada metode peneltitiannya. Yang dimana metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian yang tertera diatas menggunakan metode kuantitatif. Selain itu, letak pada perbedaan yang lainnya adalah dimana dalam penelitian ini defenisi operasional variabelnya menjelaskan secara terinci (satu persatu), sedangkan defenisi operasional variable dalam penelitian yang tertera diatas dalam defenisi operasional variabelnya menjelaskan secara keseluruhan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tantri Maharani yang berjudul” Analisis Cabang Usaha Tani Dan System Tataniaga Pisang Tanduk (*Studi Kasus: Desa Nanggerang, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat*)”⁹

Metode yang digunakan pada penelitian yang tertera diatas adala metode penelitian kombinasi (penggaunungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif), dengan rumusan masalahnya yaitu: pertama, bagaimana potensi cabang usahatani pisang tanduk di desa nunggerang?. Dan yang kedua yaitu, bagaimana system tataniaga pisang tanduk di desa nunggerang?. Dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis cabang usahatani pisang tanduk di lokasi peneltiannya, dan utntuk menganalisis system tataniaa pisang tanduk di dalam lokasi peneltiannya.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa dalam masyarakat yang ada didesa Nanggerang, dimana para petani dalam mengusahakan pisang tanduknya dimana kegiatan yang dilakukan inipun masih tergolong sedikit yaitu hanya mengolah lahan pertanian,

⁹ Tantri Maharani, *Analisis Cabang Usaha Tani Dan System Tataniaga Pisang Tanduk (Study Kasus: Desa Nanggerang, Kecamatan Cicuruk, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat)* <http://repository.ipb.ac.id>

menanam pisang tanduk, serta memelihara dan memanen pisang tanduknya. Hal ini disebabkan karena para petani menganggap bahwa usaha dari pisang tanduknya itu hanyalah sebagai usaha sampingan dimana para tenaga kerjanya berasal dari dalam keluarga itu sendiri.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang tertera diatas adalah dimana dalam penelitian tersebut mempunyai kesamaan pada kondisi petani pisang tanduk. Yang dimana dalam proses usaha produktifitas buah pisang tanduk ini masih tergolong sedikit yaitu dimana prosesnya hanya dilakukan untuk mengolah lahan pertanian, seperti menanam pohon pisang tanduk, memeliharanya, serta memanen buah dari pohon pisang tanduk tersebut. Dan kemudian di jual jika ada yang berminat untuk membelinya.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang tertera di atas adalah dimana dalam metode penelitian yang tertera di atas menggunakan metode kombinasi (metode kuantitatif dan kualitatif). sedangkan metode dalam penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif.

B. Deskripsi Teori

1. Pengembangan Potensi

a. Pengertian dan Teori Pengembangan Potensi

Pengembangan adalah sebuah proses atau cara untuk menaikkan/mengembangkan suatu usaha atau kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik dari pada yang sebelumnya. Sedangkan kata potensi itu sendiri adalah berarti suatu kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang dimana dalam kemampuan tersebut mempunyai peluang yang besar untuk dapat dikembangkan, sehingga pada intinya potensi itu sendiri dapat berarti atau dapat bermanfaat bagi masyarakat atau pada diri sendiri.

Pengembangan potensi adalah suatu kemampuan yang bertujuan untuk menaikkan atau mengembangkan suatu usaha atau kegiatan dalam usaha untuk memajukan sesuatu usaha atau kegiatan tersebut untuk menuju ke arah yang lebih baik dari pada yang sebelumnya.

Adapun pengertian potensi menurut para ahli yaitu:

Menurut *Endra K Pihadhi*, potensi adalah suatu energi ataupun kekuatan yang masih belum digunakan secara optimal¹⁰.

Menurut *Myles Munroe*, potensi adalah suatu bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan.

Menurut *Wiyono*, potensi memiliki arti kemampuan dasar dari seseorang yang masih terpendam dan menunggu untuk dimunculkan menjadi kekuatan yang nyata.¹¹

Teori dalam pengembangan Potensi Menurut *Maslow* yaitu dimana dalam bukunya yang terkenal "*mutivation and Pesrsonality*" mengatakan bahwa manusia dengan potensinya akan memenuhi kehidupan yang terdiri atas lima tahapan yaitu: *Physiological Need, Security Nedd, Sosial Need, Esteem Need* dan *Self actualization*.¹²

b. *Jenis-Jenis Pengembangan Potensi*

- 1) Potensi fisik (*psychomotoric*), adalah potensi yang dimiliki manusia dalam wujud organ fisik yang dapat digunakan dan diberdayakan manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Dalam potensi ini dapat dikembangkan menjadi berbagai keterampilan serta kecakapan gerak.

¹⁰ "Arti dan jenis-jenis potensi", <http://any.web.id/arti-dan-jenis-jenis-potensi.info> diakses pada tanggal 08 januari 2019

¹¹ "Pengertian potensi dan jenis-jenisnya", <https://pengertiandefenisi.com/pengertian-potensi-dan-jenis-jenisnya/> diakses pada tanggal 08 januari 2019

¹² "Pengembangan Potensi Diri", <https://dkpmm-wodrpress.com.cdn.ampproject.org/v/s/dkpmm.wordpress.com/2013/01/31/pegembangan-potensi-diri> akses pada bulan Februari 2020

- 2) Potensi mental intelektual (*intellectual quotient*), adalah potensi yang dimiliki manusia dalam wujud kecerdasan otak. Dalam potensi ini dapat dikembangkan menjadi kecakapan untuk menghitung, menganalisis, merencanakan, dan sebagainya.
- 3) Potensi mental spiritual (*spiritual quotient*), adalah potensi yang dimiliki manusia dalam bentuk kecerdasan untuk berbuat suatu kearifan. Melalui manusia dapat menjadi pribadi yang utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam potensi ini bisa dikembangkan menjadi kecakapan religius yang dapat membuat manusia menjadi beriman, bertakwa, serta berbuat baik terhadap sesama dan lingkungan.
- 4) Potensi social emosional (*emotional quotient*), adalah potensi yang terdapat pada manusia dalam bentuk kecerdasan otak. Dalam potensi ini dapat dikembangkan menjadi kecakapan untuk mengendalikan emosi, motivasi marah, tanggung jawab, kesadaran diri, dan sebagainya.
- 5) Potensi ketahanan mental (*adversity quotient*), adalah potensi yang ada pada diri manusia dalam wujud kecerdasan untuk melakukan atau menghadapi keadaan secara ulet, tangguh, dan berdaya juang tinggi. Dengan potensi ini, seseorang akan mampu mengubah berbagai tantangan dan rintangan menjadi peluang.¹³

c. Ciri-Ciri Pengembangan Potensi

- 1) Selalu belajar dan mau melihat kekurangan dirinya. Adapun dalam hal ini, seseorang yang akan memulai sesuatu usaha, disarankan agar ia selalu belajar untuk menganalisa suatu potensi-potensi yang masih tertanam dalam dirinya, serta disarankan untuk selalu melihat kekurangan-kekurangan apa saja yang masih ada dalam dirinya, agar ia dapat belajar dari kekurangannya tersebut

¹³ "Pengertian Potensi dan jenis-jenisnya", <http://caraelok.blogspot.com/2017/01/pengertian-potensi-dan-jenis-jenis.html?m=1> diakses pada tanggal 08 januari 2019

- 2) Mempunyai sikap yang tegas. Dalam hal ini, jika seseorang yang akan memulai suatu usaha disarankan agar ia mempunyai sikap yang tegar. Hal ini ditujukan khusus untuk para wirausaha-wirausaha tersebut, agar ia selalu tegas dan tidak kaku dalam memulai suatu usahanya tersebut.
- 3) Berani melakukan perubahan secara total untuk perbaikan. Dalam hal ini, jika seseorang yang ingin berwirausaha atau seseorang yang ingin meningkatkan suatu usahanya, ia harus berani untuk melakukan perubahan yang secara total, baik dalam dirinya maupun dalam usahanya.
- 4) Tidak menyalahkan orang lain ataupun keadaan. Dalam hal ini, jika seseorang mengalami kegagalan dalam usahanya, disarankan agar ia tidak menyalahkan orang lain ataupun keadaan tetapi ia harus mengintrospeksi dirinya sendiri.
- 5) Mempunyai rasa tanggung jawab. Dalam hal ini, seseorang yang telah mempunyai suatu usaha atau sedang menjalankan usahanya, disarankan agar ia selalu mempunyai rasa yang bertanggung jawab, agar ia dapat selalu optimis dalam menjalankan usahanya tersebut.
- 6) Menerima kritikan dari luar. Adapun dalam hal ini, jika seseorang yang sedang berwirausaha atau sedang menjalankan suatu usahanya tersebut, disarankan agar ia selalu dapat menerima kritikan dari orang lain, yang dimana hal tersebut semata-mata hanya untuk mempertahankan ataupun dapat meningkatkan nilai dari usahanya sendiri.

2. Perkebunan

a. Pengertian dan teori Perkebunan

Perkebunan adalah suatu bentuk usaha pertanian yang luas yang biasanya terletak didaerah tropis dan subtropics, yang bisa digunakan untuk menghasilkan komoditas perdagangan dalam skala yang besar dan dipasarkan ketempat yang jauh, ataupun suatu lahan yang bisa digunakan untuk keperluan konsumsi pribadi.¹⁴

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman-tanaman tertentu pada tanah dengan ekosistem yang sesuai untuk mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil dari tanaman tersebut dengan bantuan ilmu, teknologi, dan modal. Pada suatu proses perkebunan akan dapat memperoleh keuntungan pendapatan yang besar jika para pengelola perkebunan atau para pemilik perkebunan tersebut dapat mengolah perkebunannya dengan baik serta dengan benar merawat lahan perkebunan tersebut, sehingga dapat menghasilkan buah dengan kualitas yang baik.

Menurut *David Ray Grafifin*, perkebunan atau pertanian adalah masalah yang paling disalahpahami, rumit, terabaikan, dan tidak diinginkan.¹⁵

Menurut Y.W. Wartaya Winangun, pertanian (perkebunan) adalah hal yang substansial dalam pembangunan, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, penyedia bahan mentah untuk industry, penyedia lapangan kerja, dan penyumbang devisa negara¹⁶

¹⁴ "Perkebunan", <http://id.m.wikipedia.org/wiki/perkebunan> diakses pada mei 2019

¹⁵ "pentingnya sektor pertanian bagi ekonomi Indonesia", https://Prezi.com/Oobrxobuv_fv/Pentingnya-sektor-pertanian-bagi-ekonomi-indonesia/ di akses pada tanggal 13 april 2019

¹⁶ "pertanian dimasa depan", <http://blog.umy.ac.id/nanadwiyani/2015/10/20/pertanian-dimasa-depan> diakses pada 13 april 2019

Menurut *Van Aarsten*, agriculture (perkebunan) adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan atau hewan tersebut.¹⁷

b. Jenis-Jenis Perkebunan

Jenis-jenis dalam suatu perkebunan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Berdasarkan jenis tanamannya, perkebunan dapat dibedakan menjadi perkebunan dengan tanaman musiman, serta perkebunan dengan tanaman tahunan.
2. Berdasarkan pengelolaannya perkebunan dibagi menjadi :
 - 1) Perkebunan rakyat, yaitu suatu perkebunan atau suatu usaha dari budidaya tanaman yang dilakukan oleh rakyat yang dimana hasil dari perkebunan ini sebagian besar nantinya hanya untuk dijual didalam area usaha yang terbatas luasnya.
 - 2) Perkebunan besar, yaitu suatu usaha budidaya tanaman yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang berbadan hukum yang dikelola secara komersial dengan area pengusahaan yang sangat luas.

c. Fungsi- Fungsi Perkebunan

Fungsi perkebunan menurut undang-undang perkebunan dapat mencakup tiga hal yakni : yang *pertama*, fungsi secara ekonomi yaitu peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional. *Kedua*, fungsi ekologi yaitu peningkatan konservasi tanah dan air, penyerap karbon, penyedia oksigen, dan penyangga kawasan lindung. Dan yang *ketiga*, yaitu fungsi social budaya, yaitu sebagai pemersatu kesatuan bangsa.

¹⁷ “pengertian perkebunan”, <https://petaniberdasi26.blogspot.com/2018/01/pengertian-perkebunan.html?m=1> akses pada tanggal 13 april 2019

d. Ayat Al-quran tentang perkebunan

Berikut ini adalah ayat alqur-an tentang perkebunan yang terdapat dalam QS. Al-An'am/6:99

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
 نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ
 وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ
 لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Terjemahannya:

“Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuhan-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuhan-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai. Dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt telah menurunkan air hujan, yang dimana dengan air tersebut tumbuhlah segala macam tumbuh-tumbuhan yang segar, yang dimana dengan tumbuh-tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan manusia serta hewan-hewan ternak untuk kelangsungan hidup bagi mereka.

3. Pisang Tanduk

a. Pengertian Pisang Taduk

Indonesia merupakan Negara yang subur dengan aneka tanamannya, yang dimana salah satu tanaman tersebut adalah pohon pisang. Pisang merupakan salah satu tanaman flora yang buahnya cukup digemari oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, buah ini juga terdapat vitamin yang juga sangat efektif bagi kesehatan tubuh.

b. Karakteristik Pohon Pisang Tanduk

Karakteristik pohon pisang tanduk yakni dimana pohon pisang tanduk mempunyai tinggi batang 2,5-3 m dengan warna hijau kemerahan, dengan daun yang berwarna hijau tua, panjang tandan sekitar 60-100 cm dengan berat 15-30 kg. Setiap tandan terdiri dari 8- 13 sisiran dan setiap sisiran itu ada sekitar 12- 22 buah. Adapun daging buah pada pisang ini berwarna putih kekuningan, dengan rasa yang agak manis keasaman, serta lunak¹⁸. Kulit buah pada pisang tanduk itu sendiri agak tebal berwarna hijau.

Menurut Rukmana, berdasarkan karakteristik morfologinya, penggolongan tanaman pisang dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu (1) kelompok pisang “Ambon” dengan ciri khas rasa buah yang manis; (2) kelompok pisang “Raja” dengan kulit buah yang tebal; (3) kelompok pisang “Mas” dengan warna kulit buah berwarna kuning keemasan; (4) kelompok pisang “Kepok” dengan daging buah putih kekuningan dan buah berpenampang segi empat; (5) kelompok pisang “Tanduk” dengan ukuran buah panjang dan rasa buah tidak manis sampai agak masam.

4. Produksi

a. Pengertian Dan Teori Produksi

Produksi adalah segala kegiatan untuk menambah nilai guna pada barang. Kata produksi berasal dari bahasa Inggris yaitu *production*. Dalam istilah bahasa Arab produksi bermakna *al-intaj* yaitu perubahan dari suatu benda ke benda lainnya yang mempunyai manfaat dan hasil.¹⁹ Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi merupakan proses yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen.

¹⁸ “Pisang Tanduk”, https://id.m.wikipedia.org/wiki/pisang_tanduk diakses pada tanggal 08 Januari 2019

¹⁹ ¹⁹ Dr.H.Sulaeman Jajuli M.E.I., *Ekonomi dalam Al-Quran*, Ed. 1, cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, November 2017, h. 138

Dalam pemahaman ekonomi konvensional, produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, atau proses peningkatan nilai (*utility*) suatu benda. Produksi juga dimaknai sebagai suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah, dan teknologi) dalam waktu tertentu.²⁰

Menurut Muhammad Abdul Mannan, Perilaku produksi tidak hanya menyandarkan pada kondisi permintaan pasar, melainkan juga berdasarkan pertimbangan kemaslahatan.²¹

Menurut *Philip Kotler*, Produksi adalah setiap apa saja yang dapat ditawarkan dipasar untuk mendapatkan perhatian, pemakaian, atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan. Ia meliputi benda fisik, jasa orang, tempat, organisasi dan gagasan.

Menurut *Monzer Khaf*, kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*). Dalam islam, produksi diartikan sebagai usaha manusia untuk memperbaiki kondisi fisik material dan moralitas sebagai sarana untuk menciptakan tujuan hidup sesuai syariat islam.²²

b. Macam-Macam Produksi

Macam-macam kegiatan produksi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:²³

- 1) Kegiatan produksi berdasarkan manfaatnya

Kegiatan produksi berdasarkan manfaatnya dibagi menjadi dua macam jenis produksi yaitu:

²⁰ Adiwarmann Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. 3, Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, h. 130

²¹ Muhammad Abdul Mannan, teori dan praktik ekonomi Islam, Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995

²² Monzer khaf, *Ekonomi Islam, (telaah analitik terhadap fungsi system ekonomi islam)*, terjemahan. Machnun Husein dari judul asli "*The Ekonomy: Analytical of the Funchtioning of the Islamic Ekonomi System*", Yogyakarta : Pusaka Pelajar, 1995

²³ Adiwarmann Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. 3, Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, h. 133-136

- a) Produksi langsung, adalah suatu kegiatan produksi yang hasilnya dapat langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia
 - b) Produksi tidak langsung, adalah suatu kegiatan produksi yang hasilnya tidak dapat langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan, akan tetapi memerlukan proses waktu untuk dapat dinikmati
- 2) Kegiatan produksi berdasarkan tujuannya

Kegiatan produksi dengan berdasarkan tujuannya, dapat dibagi menjadi tiga macam jenis produksi yaitu:

- a) Produksi ekonomis, adalah suatu kegiatan yang menghasilkan barang, sekaligus untuk memperoleh laba/keuntungan
- b) Produksi non ekonomis, adalah suatu kegiatan produksi yang menghasilkan barang, tetapi tujuan utamanya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum.
- c) Produksi teknis, adalah suatu kegiatan produksi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai guna barang.

c. Fungsi-Fungsi Produksi

Pada umumnya fungsi produksi adalah menciptakan barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu harga dan jumlah yang tepat.

Menurut Bambang Tri Cahyono dalam “Manajemen produksi” menjelaskan empat fungsi produksi operasi, yaitu:²⁴

- 1) Proses pengolahan, merupakan metode atau tehnik dan metode yang digunakan untuk pengolahan masukan (*inputs*).
- 2) Jasa-jasa penunjang, sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

²⁴ “Fungsi Produksi dan Analisis biaya”, https://sinmimkat396-wodrpress-com.cdn.ampproject.org/v/s/sinmimkhaf396.wodrpress.com/2013/11/30/fungsi-produksi-dan-analisis-biaya/amp/?amp_js_v=a3&_gsa=1&usqp=mq331AQFAKAGwASA%3D#aoh=1582685903175

- 3) Perencanaan, merupakan ketetapan keterkaitan dan pegorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.
- 4) Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (*inputs*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.²⁵

d. Faktor-Faktor Produksi

Menurut para ahli ekonomi, Faktor produksi terdiri atas empat macam, yaitu:

- 1) Tenaga Alam: tanah, air, cahaya, dan udara
- 2) Tenaga Modal: uang dan barang/benda
- 3) Tenaga Manusia: Pikiran dan Jasmani
- 4) Tenaga Organisasi kecakapan mengatur

Bagi seorang Materialis, pokok segala persoalan hanyalah materi, benda yang terletak dihadapan mata dan merupakan tenaga modal, maupun benda yang berupa tenaga manusia dan tenaga organisasi.²⁶ Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai tenaga alam, modal, dan organisasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Alam, faktor alami ialah terdiri dari tanah, air, udara, iklim dan tenaga organis dari binatang dan tenaga organis seperti daya tarik, uap (*stoom*) gas, sinar matahari, atom, energy dan sebagainya. Dan adapun pada tanah dan air merupakan faktor produksi yang asli.

²⁵ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Ed. 1 Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu 2008, h. 63-64

²⁶ Abdullah Zakiy Al-kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Cet. 2 ; CV Pustaka Setia, Januari 2007, h. 79

- 2) Modal, ialah setiap hasil yang digunakan untuk produksi lebih lanjut. Oleh sebab itu, barang-barang konsumsi dan pemberian alami seperti tanah tidak termasuk faktor produksi modal. Modal berupa-rupa bentuknya, seperti modal yang abstrak dan konkrit, modal yang tetap, constant, variable dan sebagainya.
- 3) Organisasi, adalah perkumpulan atau wadah bagi sekelompok orang untuk bekerja sama, terkendali dan dipimpin untuk tujuan tertentu. Organisasi biasanya memanfaatkan suatu sumber daya tertentu misalnya lingkungan, cara atau metode, material, mesin, uang, dan beberapa sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.

Menurut Yusuf Al-Qardawi, Faktor produksi yang utama menurut Al-Qur'an adalah alam dan kerja manusia. Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dengan manusia. Firman Allah dalam QS. Hud/11:61

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَخْرَكُم فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوَبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Terjemahannya:

“ Dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata,” Wahai kaumku! Sembahlah Allah, Tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudia Bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”²⁷

Bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja penggarapnya yang sungguh-sungguh sebagai wakil dari Sang Pemilik lapangan tersebut. Untuk dapat menggarap dengan baik sang pemilik member modal awal berupa fisik materi yang terbuat dari tanah yang kemudian ditiupkan roh dan diberinya ilmu.²⁸ Sedangkan ilmu itu sendiri merupakan suatu faktor yang terpenting yang ketiga dalam pandangan islam.

²⁷ Departemen Agama RI dan Terjemahannya

²⁸ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Ed. 1, Cet. 3, Kencana Prenada Media Group februari 2010, h, 109

Pada Tehnik produksi, mesin sreta system manajemen merupakan buah dari ilmu dan kerja, sedangkan pada modal merupakan hasil kerja yang disimpan. Adapun pada manusia itu sendiri yang juga merupakan sebagai salah satu faktor produksi dalam pandangan islam dapat dilihat dalam konteks fungsi manusia itu secara umum yakni dimana manusia sebagai khalifa Allah di muka bumi, dan sebagai mahluk Allah swt yang paling sempurna manusia memiliki unsur rohani dan materi yang dimana keduanya saling melengkapi.

e. Pinsip-prinsip Produksi dalam Ekonomi Islam

Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah saw. Memberikan arahan mengenai Prinsip-prinsip produksi yaitu sebagai berikut:

- 1) Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifa Allah adalah memakmurkan bumi dan ilmu amal nya. Allah menciptakan bumi dan langit beserta segala apa yang ada diantara keduanya karena sifat *rahmaan* dan *rahiim-Nya* kepada manusia. Karena sifat tersebut juga harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit dan segala isinya.
- 2) Islam selalu mendorong kemajuan dibidang produksi. Menurut Yusuf al-Qardawi, islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi islam tidak membenarkan pemenuhan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Teknik Produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia. Nabi bersabda: “ kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian”.
- 4) Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama islam menyukai kemudahan, Menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat. Dalam islam tidak terdapat ajaran yang memerintahkan membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitannya, karena pasrah kepada keberuntungan atau kesialan, karena berdalih dengan ketetapan dan ketentuan Allah swt, atau karena tawakkal kepada-Nya, sebagaimana

keyakinan yang terdapat didalam agama-agama selain islam. Sesungguhnya islam mengingkari itu semua dan menyuruh bekerja dan berbuat, bersikap hati-hati melaksanakan semua persyaratan. Tawakkal dan sabar adalah konsep penerahan kepada Allah swt sebagai pemilik hak prerogative yang menentukan segala sesuatu setelah segala usaha dan persyaratan dipenuhi dengan optimal.

f. Ayat dan Hadist Tentang Produksi dalam Islam

Salah satu ayat tentang produksi yaitu Ayat yang berkaitan dengan faktor produksi Tanah dalam QS. As-Sajdah/32 :27 yang berbunyi;

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ
وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ

Terjemahannya:

“Dan tidaklah mereka memperhatikan, bahwa Kami mengarahkan (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan (dengan air hujan itu) tanam-tanaman sehingga hewan-hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat memakannya. Maka mengapa mereka tidak memperhatikan.

Ayat di atas menjelaskan tentang suatu tanah yang dapat berfungsi sebagai penyerap dari air hujan dan akhirnya tumbuh tanaman-tanaman yang berdiri dari beragam jenis, yang dimana tanaman tersebut dapat dimanfaatkan manusia sebagai faktor dari produksi alam, serta tanaman tersebut dapat di konsumsi oleh hewan ternak yang dimana pada akhirnya juga hewan tersebut dapat bermanfaat/berguna bagi manusia.

Salah satu definisi tentang produksi adalah aktivitas menciptakan manfaat dimasa kini dan mendatang, Disamping pengertian diatas, pengertian produksi juga merujuk kepada prosesnya yang mentransformasikan input menjadi output. Segala jenis input yang masuk dalam proses produksi untuk menghasilkan output produksi disebut faktor produksi. Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor produksi yang diperbolehkan.

Adapun hadist Rasulullah saw bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزْرَعْهَا وَعَجَزَ عَنْهَا ، فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ ، وَلَا يُؤَا جِرْهَا إِلَّاهُ))

Artinya :

“ Dari Jabir RA berkata, Rasulullah saw bersabda : barang siapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya. Jika ia tidak bisa atau tidak mampu menanami, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya (HR. Muslim).

Hadits tersebut memberikan penjelasan tentang pemanfaatan faktor produksi berupa tanah yang merupakan faktor penting dalam produksi. Tanah yang di biarkan begitu saja tanpa diolah dan di manfaatkan tidak disukai oleh Nabi Muhammad SAW karena tidak bermanfaat bagi sekelilingnya. Hendaklah tanah itu digarap untuk dapat ditanami tumbuhan dan tanaman yang dapat dipetik hasilnya ketika panen dan untuk pemenuhan kebutuhan dasar berupa pangan, penggarapan bisa dilakukan oleh si empunya tanah atau diserahkan kepada orang lain.

5. Penjualan

a. Pengertian dan teori Penjualan

Penjualan adalah sebuah usaha atau langkah yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk barang atau jasa, dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya. Tujuan utama dari penjualan yaitu dapat mendatangkan keuntungan atau laba dari produk atau barang yang telah dihasilkan oleh produsennya. Dalam melakukan penjualan, kegiatan yang dilakukan yaitu ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi pembeli, dapat memberikan sesuatu barang yang sesuai dengan kebutuhannya dengan berdasarkan kualitas produk yang ditawarkan, serta dapat mengadakan suatu perjanjian mengenai suatu harga yang dapat menguntungkan pada kedua belah pihak.

Adapun definisi dari penjualan menurut para ahli yaitu:

Menurut *Philip Kotler*, “penjualan merupakan sebuah proses dimana kebutuhan pembeli dan kebutuhan penjual dipenuhi, melalui antar pertukaran informasi dan kepentingan”.²⁹

Menurut *Reeve Warren*, dan *Duchac*, “Penjualan adalah sejumlah total yang dikenakan kepada pelanggan untuk barang dagangan yang dijual, termasuk penjualan tunai dan kredit”.

Menurut *Nitisemito*, “penjualan adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen secara paling efisien dengan maksud untuk menciptakan permintaan yang efektif”.³⁰

b. Tujuan Penjualan

Pada umumnya tujuan dari penjualan yaitu untuk mendatangkan keuntungan dari produk-produk atau jasa yang dihasilkan dari produsennya dengan berdasarkan pengelolaan yang baik dan juga dapat mengharapkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

c. Tahap-Tahap Penjualan

1) Persiapan sebelum persiapan

Dalam tahap ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pengertian tentang barang yang dijualnya, pasar yang dituju, serta teknik-teknik penjualannya pun yang harus dilakukan.

²⁹ “Pengertian penjualan menurut para ahli, tujuan dan jenis penjualan”,
<http://www.pelajaran.co.id/2017/20/pengertian-penjualan-menurut-para-ahli-tujuan-dan-jenis-penjualan>

³⁰ “Pengertian penjualan menurut para ahli tujuan dan jenis-jenis penjualan”,
<https://www.pelajaran.id/2017/20/pengertian-penjualan-menurut-para-ahli-tujuan-dan-jenis-jenis-penjualan.html>
 diakses pada tanggal 22 januari 2019

2) Penentuan lokasi pembeli potensial

Pada tahap ini, lokasi ditentukan dari segmen pasar yang menjadi sasarannya. Adapun dari lokasi ini dapat dibuat sebuah daftar tentang orang-orang atau perusahaan yang secara logis merupakan pembeli potensial dari produk yang ditawarkan.

3) Pendekatan pendahuluan

Sebelum melakukan penjualan, penjual harus mempelajari semua masalah tentang individu atau perusahaan yang dapat diharapkan sebagai pembelinya

4) Melakukan penjualan

Pada tahap ini, penjualan yang dilakukan bermula dari suatu usaha untuk memikat perhatian calon konsumen, kemudian selanjutnya akan berusaha daya tarik minat mereka. Dalam hal ini, jika minat mereka dapat diikuti dengan munculnya keinginan untuk membeli, maka penjual tinggal merealisasikan penjual produknya, adapun selanjutnya pada saat ini penjualan pun dilakukan.

5) Pelayanan jurnal penjualan

Selanjutnya setelah penjualan dilakukan, pada tahap yang terakhir yaitu memberikan pelayanan terhadap konsumen yang akan membeli suatu produk barang. Dalam hal ini, si penjual bertugas untuk memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen yang akan membeli suatu produk barang dagangan.

d. Etika Penjualan Dalam Perspektif Islam

Etika dapat berarti sebuah prinsip moral yang membedakan antara sikap atau perilaku yang baik dari perilaku yang buruk. Dalam hal ini contoh etika dalam penjualan yaitu seperti yang ada pada Rasulullah saw, dimana beliau sebagai seorang Rasul yang memiliki empat sifat wajib yang perlu dicontohkan oleh seluruh umat manusia dalam menjalankan semua aspek kehidupan dalam mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Termasuk dalam bermuamalah antar sesama manusia , tidak terkecuali pada tenaga penjualan bank syariah. Dengan demikian, perilaku etika penjualan yang baik menurut ajaran syariat islam yaitu mengacu pada empat sifat rasul, yakni memiliki sikap sidik (jujur), fatanah (cerdas/pintar), amanah (dapat di percaya), serta tabligh (penyampaian/menyampaikan perintah).³¹ Berdasarkan hal tersebut, kita dapat menjaikan empat sifat rasul tersebut sebagai acuan dalam melakukan penjualan seperti pada ayat- ayat al-qur'an berkenaan tentang jual beli dalam pandangan islam.

Ada banyak Ayat al-qur'an yang berkenaan tentang jual beli dimana peneliti hanya mengambil salah satu diantaranya. Dimana dalam salah satu ayat tersebut tertera pada QS al-Baqarah/2:275-276 berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾ يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Terjemahannya:

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan yang gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa yang mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, kekal didalamnya.” (275) “Allah memusnahkan riba sedikit demi sedikit dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang berulang-ulang melakukan kekufuran, dan selalu berbuat banyak dosa”³²

³¹ MOh Nasuka, *Etika penjualan dalam perspektif islam*, Jurnal muqtasid Vol.3 No. 1, Juli 2012 diakses pada tanggal 22 januari 2019 <http://muqtasid.iainsalatiga.ac.id>.

³² Departemen Agama RI dan Terjemahannya

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam melakukan penjualan (jual beli), seseorang muslim tidak di perkenankan untuk melakukan riba, sebab Allah swt tidak menyukai seseorang muslim yang melakukan riba dan Allah swt tidak menyukai kepada setiap umat muslim yang secara beulang ulang melakukan kekufuran dan selalu berbuat banyak dosa. Padahal Allah swt telah memusnahkan riba secara sedikit demi sedikit dan menggantikannya atau menambahkannya dengan sedekah.

6. Pendapatan

a. *Pengertian dan teori pendapatan*

Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang maupun barang dari suatu hasil yang berasal dari pihak lain maupun suatu hasil dari industry sendiri yang dapat dinilai sebagai sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu, yang dimana hal tersebut biasa kebanyakan dari hasil penjualan suatu produk atau jasa kepada pelanggan atau kepada konsumen yang telah membeli suatu barang dan jasa³³

Adapun pendapatan menurut para ahli yaitu sebagai berikut

Menurut Baridwan zaki menyatakan bahwa ” pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu”.³⁴

³³ “Pengertian pendapatan”, http://www.hestanto_web_id.cdn.ampproject.org/v/s/www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/amp/?amp_js_v=a3&_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#aoh158268446614&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com di akses pada bulan maret 2019

³⁴ “Defenisi Pendapatan”, <https://id.scribd.com/dokument/11320767/defenisi-pendapatan> di akses pada tanggal 29 maret 2019

Menurut Kusnandi dalam buku “Akuntansi keuangan menengah (*intermediate*) prinsip, prosedur, dan metode” menyatakan bahwa” pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal, namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik ataupun bukan hutang, namun melainkan melalui penjualan barang dan atau jasa terhadap pihak lain. Sebab pendapatan tersebut bisa dikatan sebagai kontra prestasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain.³⁵

Menurut *Stice, James D, Earl K, Stice K, dan Fred skousen* menyatakan bahwa “pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dari suatu asset suatu entitas atau penulasan utang-utangnya (kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut”.³⁶

Menurut *Kiseo, Donald E, Jerry J, Weygandt, Terry D, Warfileld* menyatakan bahwa “pendapatan adalah arus kas masuk aktiva dan atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau perusahaan inti perusahaan yang berkelanjutan selama satu periode”.³⁷

³⁵ “Pengertian pendapatan menurut para ahli beserta jenis-jenisnya”, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli-beserta-jenisnya/> akses pada tanggal 27 maret 2019

³⁶ ³⁶ “Defenisi Pendapatan”, <https://id.scribd.com/dokument/11320767/defenisi-pendapatan> di akses pada tanggal 29 maret 2019

³⁷ “Defenisi Pendapatan”, <https://id.scribd.com/dokument/11320767/defenisi-pendapatan> di akses pada tanggal 29 maret 2019

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Rahardja dan Manurung membagi pendapatan menjadi tiga bentuk yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah aset bersih. Adapun dalam pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

2) Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada satu periode sebalas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Adapun dalam pendapatan uang meliputi sewa bangunan, sewa rumah, dan sebagainya

3) Pendapatan Personal

Pendapatan personal merupakan bagian dari pendapatan nasional yaitu sebagai hak atas individu-individu dalam perekonomian. Dimana hal ini merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.³⁸

c. Klasifikasi pendapatan

Kusnandi menyatakan bahwa pendapatan dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:³⁹

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah suatu pendapatan yang diperoleh perusahaan atau seorang wirausaha sebagai hasil dari suatu usaha yang pokok dari perusahaan.

³⁸<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10569/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y> diakses pada tanggal 08 April 2019

³⁹<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3829/Bab%202.pdf?sequence=7> di akses pada tanggal 29 maret 2019

2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional merupakan suatu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan sampingan atau bukan dari kegiatan utama pada perusahaan (diluar usaha pokok) yang bersifat insidental.

d. Konsep Pendapatan

Konsep pendapatan dalam penelitian ini adalah merupakan sebuah pendapatan dari petani atas sebagai pemilik dan pengelola lahan pertanian. Adapun dalam suatu keadaan ekonomi di dalam suatu masyarakat akan sangat di tentukan oleh tinggi rendahnya dalam suatu pendapatan, jenis pekerjaan pada seseorang pekerja atau pada seorang wirausaha, serta berapa banyak jumlah tanggungan dalam suatu keluarga. Adapun dalam pendapatan itu sendiri, sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur suatu tingkat kesejahteraan pada suatu masyarakat.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

- 1) Kemampuan pedagang. Dalam hal ini kemampuan pedagang yaitu mampu tidaknya seorang pedagang dalam mempengaruhi pembeli untuk dapat membeli barang dagangannya serta mendapatkan penghasilan yang sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Kondisi pasar. Dalam hal ini, kondisi pasar sangat berhubungan erat dengan keadaan pasar, jenis pasar, lokasi dalam berdagang, serta kelompok-kelompok pembeli.
- 3) Modal. Dalam hal ini, modal merupakan salah satu hal yang paling utama dalam berdagang. Sebab dengan tidak adanya modal, maka suatu usaha tidak akan dapat berjalan. Selain itu, dalam setiap kegiatan dalam suatu usaha pasti memerlukan modal, yang dimana modal digunakan untuk operasional dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan yang secara maksimal.

- 4) Kondisi organisasi dari suatu usaha. Adapun dalam hal ini, Kondisi dari suatu organisasi pada suatu usaha tersebut merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi suatu pendapatan seorang wirausaha.
- 5) Faktor lain. Adapun dalam faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi suatu pendapatan seorang wirausaha yaitu seperti periklanan, dan cara kemasan pada suatu produk. Yang dimana dalam hal periklanan akan dapat mempengaruhi dan mdapat menarik pembeli untuk membeli suatu produk dagangan. Serta kemasan dari suatu produk juga berfungsi untuk mempercantik sutu produk dagangan serta dapat pula berguna untuk menarik pembeli.

7. Kesejahteraan

a. *Pengertian dan teori kesejahteraan*

Kesejahteraan adalah suatu kondisi atau keadaan dimana seseorang dapat merasakan keadaan yang sedang baik, makmur, sehat dan damai. Adapun dalam hal ekonomi, kata kesejahteraan dapat dihubungkan dengan suatu keuntungan atas penjualan barang dan jasa. Sedangkan dalam hal kebijakan social, kata kesejahteraan merujuk pada ke suatu jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut *Adam Smith*, dalam bukunya yang berjudul "*the wealth of nation*" menyatakan bahwa kesejahteraan rakyat akan tercapai bila terpenuhi empat prinsip ekonomi dasar, yaitu: yang pertama, prinsip keseimbangan produksi dan konsumsi. Yang kedua, prinsip manajemen tenaga kerja. Yang ketiga, prinsip manajemen modal. Dan yang terakhir yaitu prinsip kedaulatan ada ditangan rakyat.⁴⁰

⁴⁰ Jurnal Ekonomi Syariah Dan Terapan. *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*, Vol.3 No.5 Mei 2016 Hal. 395 Di Akses Pada Tanggal 13 April 2019

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: (1) agama (*al-dien*), (2) hidup atau jiwa (*nafs*); (3) keluarga atau keturunan (*nasl*); (4) harta atau kekayaan (*mall*); dan (5) intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan didunia ini dan akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*) merupakan tujuan utamanya.”⁴¹

b. Kesejahteraan dalam perspektif al-qur'an dan hadits

Imam Al-Ghazali mengidentifikasi tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi: (1) mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan; (2) mensejahterakan keluarga; (3) membantu orang lain yang membutuhkan. Tidak terpenuhinya ketiga alasan ini dapat “dipersalahkan” menurut agama.⁴²

Menurut Imam Al-Ghazali, kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban social masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain dari penjelasan diatas, adapun penjelasan yang berhubungan dengan kesejahteraan, yang dimana penjelasan tersebut tertuang dalam QS An-nisa’/4:9 berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahannya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.⁴³

⁴¹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. 3, Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, h.

⁴² Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. 3, Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, h.

⁴³ Departemen Agama RI dan Terjemahannya

Berhubungan dengan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya sesuatu kekhawatiran terhadap generasi yang lemah merupakan sebuah representasi dari kemiskinan yang merupakan lawan dari kesejahteraan. Pada ayat tersebut, merupakan sebuah anjuran untuk menghindari adanya kemiskinan dengan cara bekerja keras. Yang dimana hal ini merupakan sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakkal kepada Allah swt. Yang dimana hal tersebut tertuang dalam hadits Rasulullah saw. Yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi “Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang melakukan amal perbuatan atau pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh (professional)”.⁴⁴

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan suatu hubungan antara konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait. Dalam kerangka pikir ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atas penelitian yang diangkat.

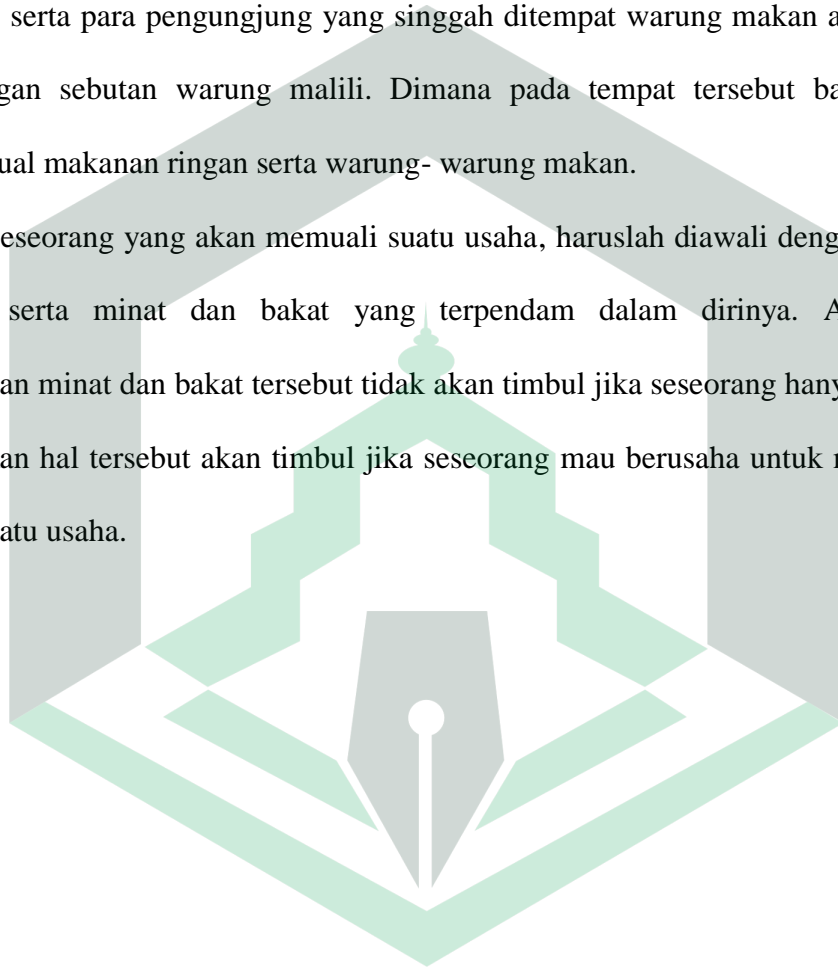
Pisang tanduk merupakan suatu pisang yang termasuk dalam bentuk pisang olahan atau suatu pisang yang akan dapat dikonsumsi setelah digoreng, direbus, dibakar, atau dikolak atau dibuat menjadi keripik pisang tanduk terlebih dahulu. Adapun keistimewahan dari buah pisang tanduk ialah dimana pada buah pisang tanduk itu sendiri dapat tahan lama jika disimpan (tidak cepat busuk).

Sistem penjualan pada buah pisang tanduk ini masih didominasi oleh system penjualan yang tradisional. Yaitu dimana berdasarkan harga jual buah pisang tanduk itu sendiri yaitu seharga Rp500.00 per buah pisang tanduk. Namun jika kita menganalisa secara lebih mendalam, harga pada buah pisang tanduk ini dapat dikatakan sangatlah murah serta petani pun kurang mendapatkan keuntungan dari hasil panen pisang tanduknya.

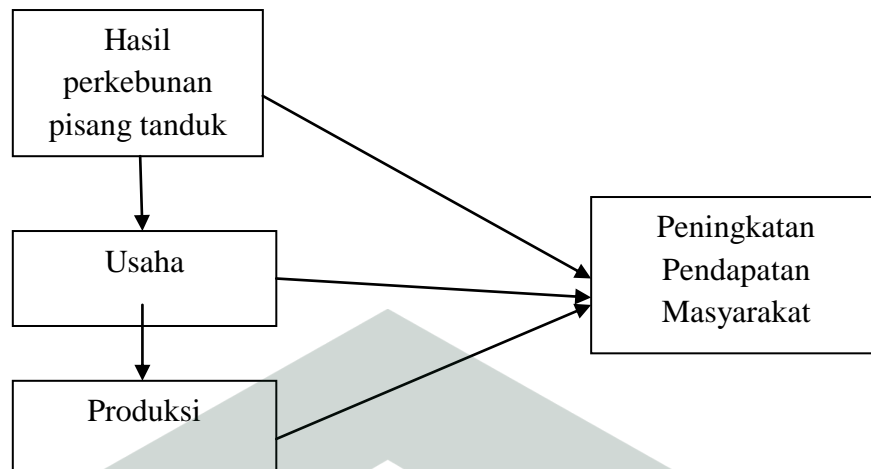
⁴⁴ Jurnal Ekonomi Syariah, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015 Diakses Pada Tanggal 13 April 2019

Usaha dari keripik pisang tanduk tersebut akan mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan usaha penjualan pisang tanduk saja, yang dimana dalam usaha ini, para petani hanya memetik lalu menjual pisang tersebut. Selain itu, jika dilihat dari segi lokasi pemasarannya yang dimana lokasi tersebut berada di desa lauwo kecamatan burau kabupaten luwu timur ini akan dapat membuat usaha tersebut cukup laku dipasaran. Dengan target pemasarannya yaitu kepada anak sekolahan, toko-toko kecil (para usaha kecil), serta para pengunjung yang singgah ditempat warung makan atau yang lebih dikenal dengan sebutan warung malili. Dimana pada tempat tersebut banyak terdapat penjual-penjual makanan ringan serta warung- warung makan.

Namun seseorang yang akan memuali suatu usaha, haruslah diawali dengan adanya niat yang tulus serta minat dan bakat yang terpendam dalam dirinya. Adapun dalam pengembangan minat dan bakat tersebut tidak akan timbul jika seseorang hanya berdiam diri saja melainkan hal tersebut akan timbul jika seseorang mau berusaha untuk memulai untuk membuka suatu usaha.



Untuk lebih memperjelas dari penjelasan diatas, maka dibawah ini terdapat skema kerangka pikir dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari skema kerangka pikir yang tertera diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam usaha pengembangan potensi hasil perkebunan buah pisang tanduk dalam rangka meningkatkan pendapatan petani. Yaitu dimana para petani tersebut dapat membuat suatu usaha untuk menghasilkan suatu produksi dari hasil panen buah pisang tanduk yang dimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian berkaitan dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian. Dalam sebuah desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang terpilih. Sedangkan pada prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam sebuah penelitian harus pula cocok dengan metode penelitian yang telah ditetapkan sebelum penelitian tersebut dilaksanakan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Pendekatan ekonomi sosial. Yaitu dengan melihat suatu persoalan ekonomi secara utuh, sehingga seluruh persoalan ekonomi yang dihadapi dapat dilihat secara menyeluruh sehingga fakta-fakta yang terkait dapat terungkap secara lengkap.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yakni dimana dalam penelitian ini peneliti yang akan langsung berhubungan dengan objek yang akan diteliti serta peneliti akan membahas mengenai suatu gambaran dengan cara mendeskripsikannya dengan melakukan pengamatan langsung atas fakta-fakta yang terjadi pada masyarakat. Dalam hal ini penelitian diarahkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari objek penelitian yang sebenarnya adalah fakta social tentang peningkatan potensi hasil perkebunan pisang tanduk dalam meningkatkan pendapatan petani (studi kasus pada penjual pisang didesa lauwo kecamatan burau kabupaten luwu timur).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah berupa suatu pengembangan potensi dari hasil perkebunan pisang tanduk dalam upaya meningkatkan pendapatan petani. Guna mendalami fokus tersebut dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif.

C. Defenisi Istilah

1. Potensi

Potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Dalam hal ini, potensi dapat diartikan sebagai kekuatan yang masih terpendam yang dapat berupa kekuatan, minat, bakat, kecerdasan, dan lain-lain yang masih belum digunakan secara optimal, sehingga, manfaatnya pun masih belum begitu terasa.

2. Hasil Perkebunan

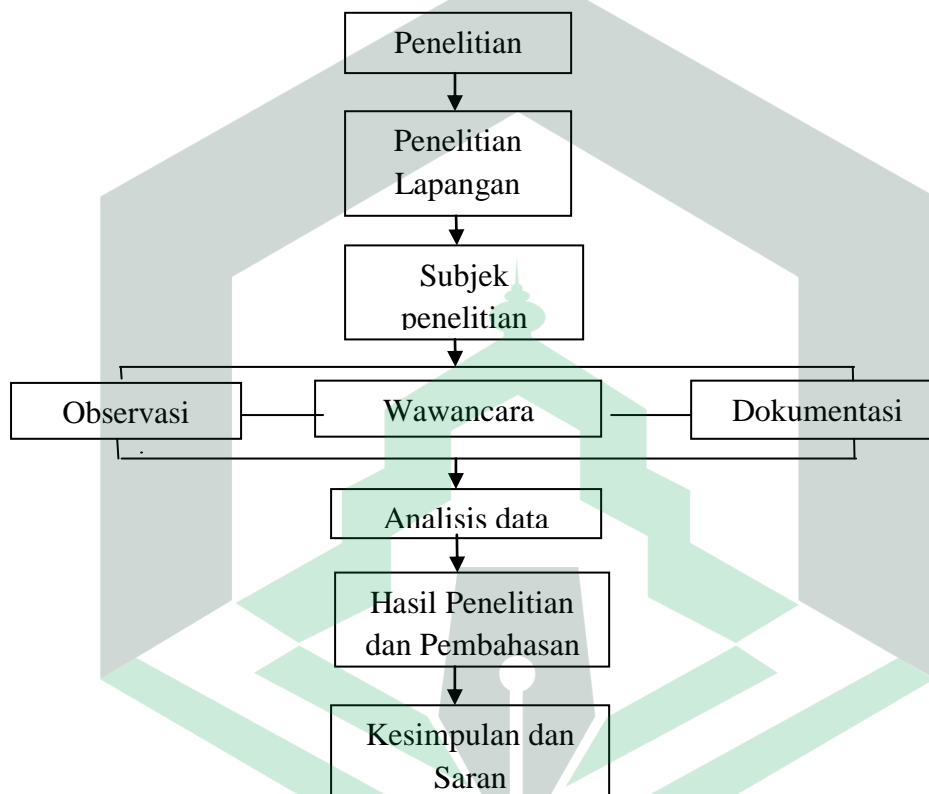
Hasil perkebunan adalah semua bentuk usaha pertanian baik itu berupa barang maupun jasa yang berasal dari perkebunan yang luas, yang dimana dalam perkebunan tersebut biasanya terletak di daerah tropis dan subtropics. Yang dimana dalam hal tersebut hasil dari suatu perkebunan itu biasa digunakan untuk meningkatkan dan menghasilkan suatu komoditas perdagangan dalam skala yang besar yang kemudian hasil dari perkebunan tersebut dipasarkan ke tempat yang jauh, atau dipasarkan secara langsung dari pemilik lahan kepada para konsumen.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang maupun barang dari suatu hasil yang berasal dari pihak lain maupun suatu hasil dari industri sendiri yang dapat dinilai sebagai sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu, yang dimana hal tersebut biasanya kebanyakan dari hasil penjualan suatu produk atau jasa kepada pelanggan atau kepada konsumen yang telah membeli suatu barang dan jasa.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang di tunjang dan didasari dengan pengkajian pustaka dari bebrapa sumber seperti buku, jurnal, dan website, dan sumber lain yang berupa sumber data primer dan sumber data sekunder yang kemudian data-data dari sumber tersebut diolah. Desain penelitian dari suatu variable yang akan diteliti didasari dengan model desain penelitian yang merupakan suatu rancangan atau cara untuk melaksanakan penelitian dalam rangka untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.



Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian

E. Data Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer, adalah data yang dikumpulkan atau didapatkan secara langsung dari sumbernya.

2. Data sekunder, adalah data yang didapat dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, atau pada penelitian sebelumnya, serta data yang berupa gambaran umum dari wilayah penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang di gunakan oleh peneliti dalam mendapatkan hasil riset yang berkualitas. Adapun yang menjadi instrument penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Wawancara

Wawancara merupakan model penelitian yang secara langsung atau tidak langsung terjun ke dalam masyarakat.

- 2) Obervasi

Observasi dalam instrument penelitian ini di pergunakan dengan cara terjun langsung dalam lapangan penelitian. Adapun fungsi yang diharapkan peneliti dari tehnik ini ialah untuk mendapatkan data-data penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan, baik secara ilmiah maupun secara non ilmiah.

- 3) Buku Catatan

Fungsi dari penggunaan buku catatan adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang ada di luar perkiraan, sehingga data-data yang tidak ada dalam wawancara dapat dimasukkan sebagai pelengkap.

- 4) Alat Perekam

Alat perekam di pergunakan sebagai pelengkap dari bentuk riset yang ada di lapangan. Adapun alat perekam yang di pergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa hp (*handphone*).

5) Peneliti

Peneliti merupakan ahli riset yang secara langsung ataupun tidak langsung menjadi salah satu dari instrument penelitian. Kehadiran peneliti itu sendiri sangatlah berperan signifikan, lantaran dengan adanya peneliti ilmu pengetahuan bisa berkembang.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang penulis lakukan, harus memiliki cara atau tehnik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti sehingga kebenaran informasi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁵ Adapun tehnik pengumpulan data itu sendiri merupakan suatu tehnik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Tehnik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Menurut *Nasution* menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut *Marshall* menyatakan bahwa “*though observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴⁶ Dalam hal ini alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran yang realistic terhadap perilaku atau kejadian, yang berfungsi untuk membantu menjawab pertanyaan bagi si peneliti serta berfungsi untuk mengevaluasi tempat dan peristiwa tersebut.

⁴⁵ Muhammad Arif Amiruddin Jabbar, 2014. *Analisis visual kriya kayu lame dikampung sadarannya desa sukamulya kecamatan pagaden kabupaten subang*,
http://repository.upi.edu.11252/6/s_psr_0900170_chapter3.pdf diakses pada tanggal 18 maret 2019

⁴⁶ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet .9. Bandung: Afabeta, 2014 h. 64.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, atau kepada yang di wawancarai. Adapun wawancara menurut Susan Stainback, ia mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained though observation alon.* Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dengan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁴⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Adapun dalam pembuatan dokumentasi, sebagian besar data yang tersedia yaitu merupakan sebuah bentuk catatan harian, laporan, dan foto.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasyarakat. Selain itu, hasil dari penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁴⁸

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah suatu penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

⁴⁷ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 9. Bandung: Alfabeta, 2014, h.72.

⁴⁸ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 9. Bandung: Alfabeta, 2014, h.82.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

a. Uji Credibility

Uji credibility adalah uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian. Dalam uji credibility terdapat lima (5) hal yang harus dilakukan yaitu: Perpanjangan pengamatan, Peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negative, dan member check.

b. Uji Transferability

Uji transferability merupakan suatu tehnik untuk menguji validitas eksternal dalam suatu penelitian kualitatif. Dalam uji ini dapat menunjukkan ketetapan hasil penelitian dari populasi dimana sampel itu diambil.

c. Uji Dependability

Uji dependability adalah penelitian yang apabila penelitian tersebut dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama serta akan memperoleh hasil yang sama pula. Dalam pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan dari proses penelitian.

d. Uji Confirmability

Uji confirmability adalah suatu pengujian hasil dari penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam pengujian confirmability dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang di peroleh dengan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam suatu penelitian kualitatif.

I. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data untuk dapat dijadikan sebagai suatu informasi, sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami serta bermanfaat untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan.

Teknik analisis data menurut Sugiono yaitu: metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, dari pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi, analisa data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi.⁴⁹ Adapun yang termasuk dalam teknik pengumpulan data yang dimaksud yaitu:

1. Analisis Pendekatan Deduktif

Analisis pendekatan deduktif adalah suatu pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan berdasarkan premis yang dibutuhkan. Dalam hal ini, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Serta dalam metode ini sering pula digambarkan sebagai pengambilan keputusan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus.

2. Analisis Pendekatan Induktif

Analisis pendekatan induktif adalah suatu pendekatan yang menekankan pada pengamatan yang terdahulu, lalu kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari pengamatan tersebut. Dalam metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan keputusan dari khusus menjadi ke umum.

3. Analisis Komparatif

Teknik komparatif, yaitu analisa data dengan membandingkan suatu fakta dengan fakta yang lain tentang masalah yang berhubungan dengan pembahasan.⁵⁰ Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan.

⁴⁹"teknik analisis data", <https://pastiguna.com/teknik-analisis-data/>. Diakses pada tanggal 19 maret 2019

⁵⁰ Winarso surachman, *Desain Teknik Research*, Bandung Tarsito, 1997, h, 137.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Desa Lauwo

Kecamatan Burau adalah salah satu dari 11 kecamatan yang berada di kabupaten luwu timur. Kecamatan Burau pada dasarnya hanya memiliki 14 desa yang terdiri dari desa lauwo, desa lagego, desa burau, desa lumbewe, desa jalajja, desa mabonta, desa laro, desa lewonu, desa bone pute, desa lambarese, desa lanosi, desa benteng, desa batu putih, dan desa cendana. Kemudian pada tiga tahun berikutnya secara berturut-turut, yang dimana dimulai pada tahun 2010 terjadi pemekaran di 4 desa, sehingga jumlah desa di kecamatan burau yang hingga kini berjumlah 18 desa yang terdiri dari desa lauwo, desa lagego, desa jalajja, desa burau dan burau pantai, desa lumbewe, desa mabonta, desa laro, desa lewonu, desa lanosi, desa bone pute, desa benteng, desa lambarese, desa cendana, desa batu putih, desa kalatiri, desa lambara harapan, dan desa asana.⁵¹

Adapun pada desa lauwo merupakan salah satu desa dari 18 desa yang ada di wilayah kecamatan burau dan berada di ujung barat kabupaten luwu timur. Desa lauwo itu sendiri merupakan sebuah hasil pemekaran dari desa induk (burau) pada sekitar tahun 1989. Adapun pada tahun 1997, desa lauwo juga dimekarkan menjadi 2 desa, yaitu desa lauwo dan desa lagego. Yang dimana desa lauwo tersebut merupakan sebuah desa induk dan desa lagego yang merupakan sebagai hasil pemekarannya.⁵²

⁵¹ Profil Kecamatan Burau, Diakses pada tanggal 25 Juni 2019

⁵² Profil Desa Lauwo, Diakses pada tanggal 26 Juni 2019

2. Letak Geografis Desa Lauwo

Secara geografis, desa Lauwo terletak di kecamatan burau kabupaten luwu timur yang dimana desa tersebut terletak di sebelah barat ibukota kabupaten luwu timur dengan letak astronomis di ibukota kabupaten yaitu diantara $2^{\circ} 25' 50''$ - $2^{\circ} 40' 09''$ lintang selatan dan $120^{\circ} 33' 08''$ - $121^{\circ} 46' 35''$. Dan adapun luas wilayah di Kecamatan Burau sebesar $256,23 \text{ km}^2$ atau meliputi 3,69% dari luas kabupaten luwu timur dari sekian luas wilayah yang ada di kecamatan burau. Dan letak astronomis pada desa Lauwo yaitu $2^{\circ} 37' 46''$ lintang selatan. Dari sekian letak astronomis yang ada pada kecamatan burau, desa Lauwo merupakan desa terluas di kecamatan, tersebut, sedangkan desa dengan luas terkecil yaitu ada pada desa laro dan desa lambarese harapan yang hanya memiliki luas sebesar $3,23 \text{ km}^2$ dan $2,61 \text{ km}^2$. jarak desa Lauwo dari ibu kota kecamatan yaitu sebesar 5 km , dan jarak dari desa Lauwo dari ibu kota kabupaten yaitu sebesar 72 km . Dan adapun batas-batas wilayah desa Lauwo yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lagego
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bungadidi kec. Tanalili Kab. Luwu
Urara
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Bone
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Batu Putih Provinsi Sulawesi
Tengah⁵³

Dengan melihat letak geografis pada desa Lauwo tersebut diatas, maka diharapkan desa tersebut dapat tumbuh berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada masyarakat yang berada didesa tersebut. Disamping itu, letak geografis yang ada pada desa Lauwo juga sangat berdekatan dengan laut dan pegunungan.

⁵³ Profil Desa Lauwo, Diakses pada tanggal 26 Juni 2019

Masyarakat desa yang berprofesi sebagai petani dan nelayan dapat hidup dengan sejahtera apabila masyarakat tersebut dapat meningkatkan nilai mata pencaharian mereka, dengan cara mau bekerja sama untuk mengolah dan memproduksi hasil dari mata pencaharian mereka.

a. Luas wilayah

Desa lauwo adalah suatu wilayah yang terluas yang berada di kecamatan burau, dengan luas wilayah desa yaitu sebesar 27,28 km. Sedangkan desa dengan luas terkecil yaitu desa laro dengan luas wilayah desa yaitu sebesar 3,23 km, dan desa lambara harapan yang dimana luas wilayah desa tersebut yaitu hanya sebesar 2,61 km.⁵⁴

b. Keadaan Topografi

Secara topografi, desa lauwo dapat diklasifikasikan menjadi 6 (enam) wilayah dataran. Dimana wilayah dataran yang pertama yaitu memiliki wilayah dataran yang datar yang terdiri dari 195,72 Ha atau sekitar 0-3%, yang dipergunakan sebagai daerah permukiman warga desa. Dan wilayah dataran yang kedua yaitu memiliki wilayah dataran yang agak datar yang terdiri dari 628,51 Ha atau sekitar 3-8%. Pada wilayah dataran ini, sama halnya dengan daerah dataran yang pertama yaitu digunakan untuk area permukiman warga desa, dan dipergunakan sebagai area perempangan. Dan wilayah dataran yang ketiga yaitu wilayah dataran yang landai yang terdiri dari 122,65 Ha atau sekitar 8-15%. Pada daerah dataran tersebut juga sebagian di pergunakan sebagai area pemukiman warga desa, dan sebagiannya lagi di pergunakan sebagai tempat untuk bercocok tanam, serta pergunakan untuk sarana tambak. Selanjutnya pada wilayah dataran yang keempat, memiliki daerah wilayah dataran yang agak curam yang terdiri dari 133,14 Ha atau sekitar 15-25%.

⁵⁴ Mursalang, Kepala seksi pemerintahan desa lauwo, wawancara pada tanggal 25 Juni 2019

Pada daerah tersebut sangat berdekatan dengan sungai dan pada daerah perbukitan, yang dimana pada daerah perbukitan tersebut juga digunakan sebagai sarana untuk perkebunan. Dan pada wilayah dataran yang kelima memiliki daerah wilayah dataran yang curam yang terdiri dari 136,48 Ha atau sekitar 25-40%. Dan pada wilayah dataran yang terakhir yaitu memiliki wilayah dataran yang sangat curam dimana terdiri dari 9,76 Ha atau sekitar >40%. Dan pada daerah wilayah dataran yang terakhir ini berada pada daerah pegunungan dan pada area pegunungan tersebut dipergunakan untuk area pemukiman warga dan sarana untuk bercocok tanam.

c. Keadaan Iklim

Secara umum, wilayah Indonesia dan khususnya pada wilayah desa Lauwo kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur merupakan suatu wilayah yang beriklim tropis yang dimana pada iklim tersebut dibagi menjadi dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Namun terkhusus pada wilayah Kabupaten Luwu Timur dan daerah wilayah desa Lauwo memiliki curah hujan yang cukup tinggi.

3. Kondisi Demografis Desa Lauwo

Secara umum, jumlah dan komposisi sumber-sumber daya manusia dapat menentukan faktor-faktor demografi. Oleh sebab itu, untuk mengetahui pertumbuhan tenaga kerja kita perlu mempelajari struktur demografi dari sumber-sumber daya manusia untuk melihat perubahan-perubahan dalam komposisi dan gerakan penduduk.

a. Keadaan Penduduk Desa Lauwo

Berdasarkan data kependudukan desa lauwo pada tahun 2019 tercatat bahwa jumlah penduduk desa terdiri dari 3487 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 859 jiwa, dan rincian penduduk laki-laki sebanyak 1788 jiwa dan perempuan sebanyak 1699 jiwa.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Lauwo Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Lauwo	Jumlah
Laki-Laki	1,788
Perempuan	1,699
Total	3,487

Sumber Data : Mursalang, Kepala seksi pemerintahan desa lauwo

Selain hal tersebut diatas, desa lauwo juga terdiri dari 5 dusun dan 12 RT, penjelasan pada table berikut:

Tabel 4.2 Pembagian Dusun

Dusun	Jumlah RT
Dusun Jompi	2 RT
Dusun Lauwo Atas	2 RT
Dusun Lauwo Baru	2 RT
Dusun Lauwo Pantai	3 RT
Dusun Mess	3 RT

Sumber Data : Mursalang, Kepala seksi pemerintahan desa lauwo

b. Mata Pencaharian Desa Lauwo

Secara umum, kondisi perekonomian pada desa lauwo di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat desa dan teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian seperti: petani, pedagang, nelayan, buruh pabrik, PNS, karyawan swasta. Jika dilihat dari segi mata pencaharian yang ada pada desa Lauwo yaitu diman yang menjadi mayoritas mata pencaharian dari kebanyakan warga desa lauwo adalah sebagai petani, nelayan serta karyawan swasta.

Table 4.3 Mata Pencaharian

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	64 %
Pedagang	12 %
PNS	50 Orang
Nelayan	12 %
Buruh Pabrik	7 %

Sumber data : Mursalang, Kepala seksi pemerintahan desa lauwo

c. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat yang ada pada desa lauwo jika dilihat dari tahun ke tahun dimana jika kita melihat dari segi bangunan tempat tinggal mereka memiliki kemajuan, yaitu dari warga yang semulanya memiliki rumah kayu berubah menjadi rumah permanen, dan jika dilihat dari segi mata pecahariannya, yaitu dimana hasil dari mata pencaharian tersebut dari tahun ketahun dapat meningkat jumlahnya. Dengan kondisi seperti itu, maka keadaan ekonomi pada penduduk masyarakat desa lauwo sudah mengalami peningkatan.

4. Sarana dan prasana

a. Sarana Pendidikan

Tabel 4.4 Sarana Pendidikan

Jenis sarana pendidikan	Jumlah
TK	2 Unit
SD	3 Unit
SMP	1 Unit
SMA	1 Unit

Sumber data : Mursalang, Kepala seksi pemerintahan desa lauwo

b. Sarana Keagamaan

Tabel 4.5 Sarana Keagamaan

Jenis sarana	Jumlah
Mesjid	3 Unit
Gereja	1 Unit
Mushollah	2 Unit

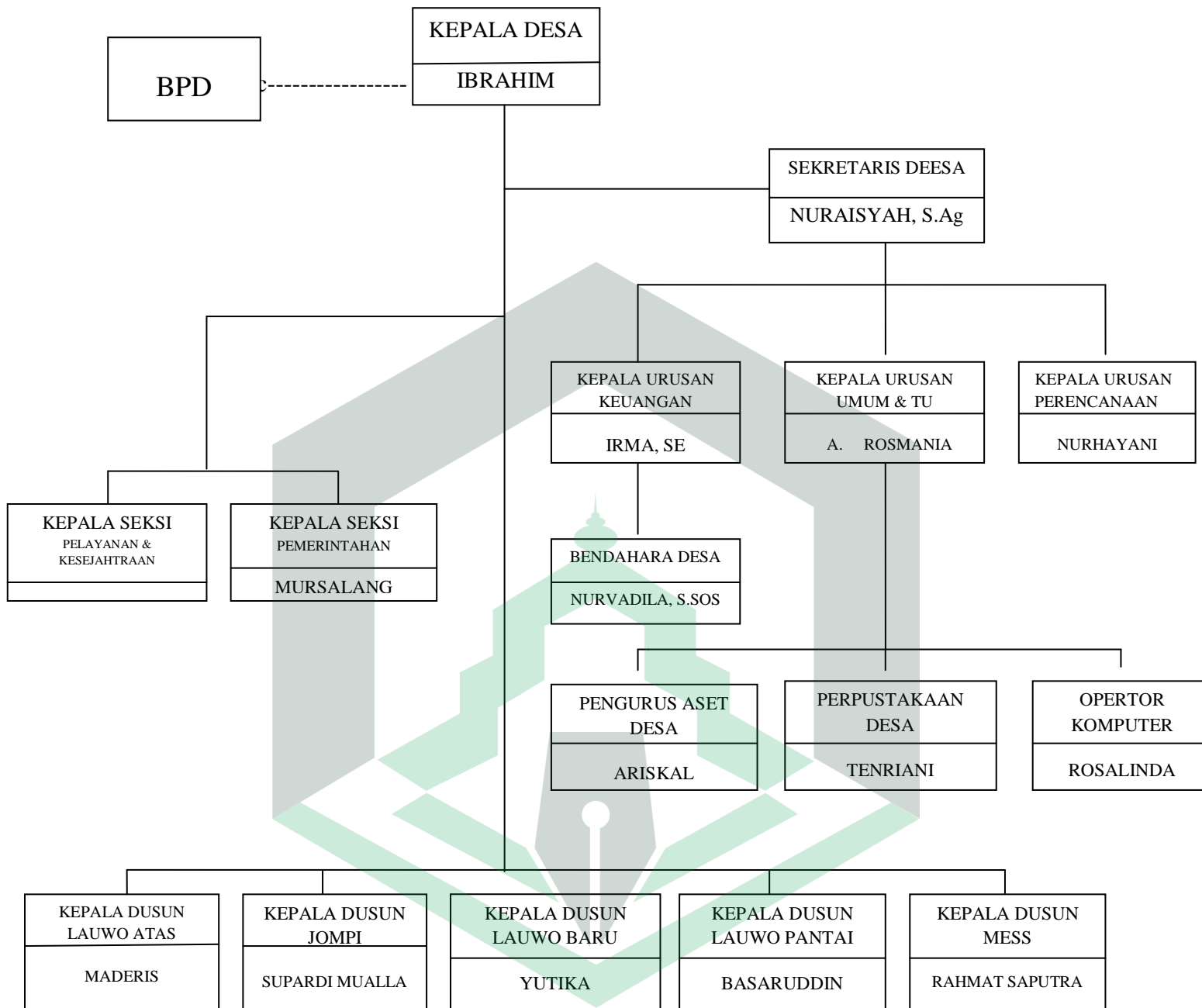
Sumber Data : Buku Profil desa Lauwo, (Penyusunan Data Geospasial Potensi Desa Lauwo Kabupaten Luwu Timur, Tahun 2017)

c. Sarana Umum

Tabel 4.6 Sarana Umum

Jenis Sarana	Jumlah
Kantor Desa	1 Unit
Postu	2 Unit

Sumber Data : Buku Profil desa Lauwo, (Penyusunan Data Geospasial Potensi Desa Lauwo Kabupaten Luwu Timur, Tahun 2017)



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lauwo

Sumber data: Kantor Desa Lauwo

B. Pembahasan

1. Proses peningkatan pendapatan pada petani pisang tanduk

Berdasarkan dari data observasi dan wawancara hasil penelitian yang dilakukan, yang berhubungan dengan proses peningkatan pendapatan pada petani pisang tanduk yang ada didesa lauwo kecamatan burau kabupaten luwu timur. Sebelum melakukan beberapa proses peningkatan pendapatan pada petani pisang tanduk, berikut ini terdapat beberapa tahap- tahapan dalam pengolahan lahan pertanian pisang tanduk.

a. Tahap Penanaman Pohon Pisang Tanduk

Pada tahap ini, sebelum dilakukan proses pemanenan hasil dari buah pisang tanduk, biasanya hal yang pertama dilakukan adalah dengan terlebih dahulu menanam bibit dari pohon pisang tanduk tersebut. Adapun ciri dari bibit pohon pisang tanduk tersebut berupa anakan dari pohon pisang tanduk itu sendiri, adapun cara menanamnya yaitu dengan mengambil bibit dari pohon induk pisang tanduk lalu memindahkannya ke tempat lain.

b. Tahap Pemeliharaan Pohon Pisang Tanduk

Pada tahap ini, setelah melakukan penanaman bibit pohon pisang tanduk, selanjutnya dilakukan tahap pemeliharaan tanaman pohon pisang tanduk. Dalam tahap ini, dilakukan pembersihan lahan pertanian agar pohon pisang tanduk tersebut dapat tumbuh dengan baik dan buah yang dihasilkan pun dapat berbuah dengan baik (buah pisang besar dan panjang dengan sempurna).

c. Tahap Pemanenan Piasang Tanduk

Setelah Buah pisang tanduk dalam keadaan masih mengkal atau berumur sekitar 6 bulan maka tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan pemanenan hasil pisang tanduk. Adapun sebaiknya pisang tanduk di panen ketika masih mengkal sebab pisang tanduk dapat matang dengan cepat.

Dari hal tersebut diatas, dapat disesuaikan dengan keterangan hasil wawancara oleh petani di desa lauwo kecamatan burau kabupaten luwu timur berikut ini:

“ Menurut hasil wawancara dari Pak Faris, ia mengatakan bahwa”dalam pengolahan lahan pertanian pisang tanduk, tanahnya harus dalam keadaan bersih dan tidak terdapat pohon-pohon lain yang ada didekatnya, karna pohon pisang tanduk tidak bisa tumbuh jika banyak rumput-rumput dan tanahnya juga tidak bersih. “

“Sedangkan cara perawatannya itu yah dengan sering mengambil anaknya, karna kalau disitu terus pohon pisang tanduk itu tumbang-tumbang (rebah), karna anak pohon pisang tanduk itu tumbuh diatas tanah dan tidak menempel dia pada tanah, jadi asal ada tumbuh lagi ayah dikasi pindah lagi ke tempat lain.”

“Yah kalau tanggapan saya mengenai kekurangannya itu yah yang pertama di harga dulu baru di anaknya (anak dari Pohon Pisang induk) yah hasil pisang tanduknya keci-kecil tidak sama dengan pohon pertama dia hasil pisangnya besar-besar, sedangkan kalau pisang yang berukuran besar itu dijual dengan harga Rp.800.00 perbiji nah kalau pisang yang berukuran kecil biasanya tidak laku atau biasa di jual dengan harga Rp. 500.00 kebawah.

“Tapi sebenarnya pohon pisang ini digunakan untuk sebagai pelindung dari pohon coklat, jadi artinyakan pohon coklat kan kalau baru di tanam harus tidak terkena terlalu terkena matahari, yah jadi kalau pohon coklatnya sudah besar yah kita sudah tebang mi juga pohon pisangnya dan tidak akan ditanam lagi di area yang sama dengan area pohon coklat yang sudah besar. “

“Karna kan kalau cuma pohon pisang ji ditanam yah tidak menguntungkan banyak karna kami hanya dapat sekitar Rp.10.000.00 – Rp.15.000.00 pertandan dalam waktu 6 bulan jadi yah kalau dipikir yah tidak sebanding dengan perawatannya dan lamanya menunggu.”⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perawatan pohon pisang tanduk, lahan untuk melakukan pertanian pohon pisang tanduk harus dalam keadaan bersih dan tidak banyak tumbuh tanaman-tanaman liar yang dapat mengganggu perkembangan pohon pisang tanduk, dan anak dari pohon pisang tanduk tersebut harus dipindahkan (di tanam) pada tempat yang lain, sebab anakan dari pohon induk itu tidak tumbuh didalam tanah, melainkan tumbuh di atas tanah. Selain itu, dalam hasil wawancara tersebut diatas juga dapat disimpulkan bahwa harga dari buah pisang tanduk tersebut tidak sebanding jika dilihat dari cara merawatnya dan lamanya menunggu hingga waktu pemanenan tiba.

⁵⁵ Faris, Selaku Petani Pisang Tanduk Di Desa Lauwo, Wawancara Pada Tanggal 05 Juli 2019

Berdasarkan dari beberapa hasil observasi di beberapa tempat di desa lauwo, dapat disimpulkan bahwa para petani tidak menjadikan penanaman pisang tanduk sebagai hal yang utama. Namun pohon pisang tanduk tersebut di gunakan hanya untuk sebagai pelindung dari pohon coklat yang masih kecil. Dalam hal ini, para petani tersebut baru akan memulai penanaman kembali untuk pohon coklat setelah lahan pertanian untuk pohon tersebut banyak yang di tumbang karena di gantikan dengan lahan pertanian jagung. Namun jika melihat harga yang cukup besar untuk hasil dari cokelat (kakao) yang tinggi, maka para petani berlomba-lomba untuk melakukan penanaman kembali pohon coklat tersebut.

Adapun mengenai proses dari peningkatan pendapatan pada petani pisang tanduk, dimana para petani melakukan proses peningkatan pendapatannya dengan cara sebagai berikut:

- a) Para petani menjual pisang tanduknya secara langsung kepada usaha-usaha rumahan yang mengolah buah pisang tanduk menjadi keripik pisang tanduk. Yang dimana dalam hal tersebut para petani biasanya menjual pisang tanduknya dengan Rp.1000.00 perbuah pisang tanduk
- b) Para petani yang menjual pisang tanduknya di area pasar tradisional, biasanya para petani menyamakan harga buah pisang tanduk yang berukuran kecil dengan buah pisang tanduk yang ukurannya besar. Dalam hal ini harga buah pisang tanduk yang berukuran besar, pada umumnya di hargai dengan Rp.1000.00 per buah pisang tanduk sedangkan harga buah pisang tanduk yang ukurannya kecil, pada umumnya di hargai dengan Rp. 500.00 – Rp.800.00 per buah pisang tanduk.

- c) Para petani menjual pisang tanduknya kepada para pengepul yang ingin membeli buah pisang tanduknya. Dalam hal ini antara para petani dan para pengepul biasanya melakukan kesepakatan harga, yang dimana hal tersebut dapat mendatangkan keuntungan pendapatan bagi keduanya.

Dari beberapa hal tersebut diatas, maka dapat di simpulkan bahwa proses peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh para petani, dimana mereka menjual pisang tanduknya dengan memainkan harga dari buah pisang tanduk tersebut. Namun bagi para pengepul, penjualan buah pisang tanduk tidak begitu banyak mendatangkan keuntungan bagi mereka, justru penjualan dari buah pisang tanduk ini biasanya membuat para pengepul atau selaku penjual pisang tanduk tersebut akan merasa rugi sebab buah pisang tanduk yang kualitasnya kurang baik (buah pisang tanduk yang berukuran kecil) kurang ada yang berminat untuk membeli. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari beberapa wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa para penjual pisang tanduk.

“menurut hasil wawancara oleh pak Zakka, Saya biasanya mencari pisang tanduk didaerah lauwo baru, diujung tanah, dipasar, dan di burau. yah biasanya saya membeli pisang tanduk dengan harga Rp.500.00 perbiji kalau pisangnya kecil dan Rp.800.00 perbiji kalau pisangnya besar-besar, lalu saya jual dengan harga Rp.1000.00 perbiji kalau pisangnya besar sedangkan kalau pisangnya kecil biasanya itu tidak laku dan biasa ada pembeli yang meminta pisang yang berukuran kecil itu sebagai tambahannya. Karna kalau pisangnya tanduknya juga btidak laku yah kalau sudah matang yah biasanya di buang karna kami tidak memakan pisang tanduk, jadi kalau ada pisang yang tidak laku yah terpaksa kami buang saja. Tapi yah kalau sekarang sudah kurang mi orang yang menanam pisang tanduk jadi susah ki juga mau dapat’i karena kalau petani-petani sekarang banyak mi yang menanam cokelat jadi kalau besar mi cokelatnya yah tebang mi pohon pisang tanduknya, jadi kami para pengepul juga susah mi mau dapat pisang tanduk, apalagi kalau dengan kualitas pisang yang bagusnya yah sudah susah mi juga, itupun masih untung juga kalau ada ji yang didapat meskipun pisangnya kecil-kecil.”⁵⁶

⁵⁶ Zakka, Selaku Penjual Pisang Tanduk didesa Lagego, Wawancara Pada Tanggal 28 Juni 2019

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penjualan pisang tanduk tersebut dapat ditentukan oleh kualitas dari harga pisang itu sendiri. Jika kualitas pisang tanduknya bagus, maka harganya pun akan bagus (dapat di jual dengan harga yang ditetapkan atau dengan harga yang normal yaitu Rp. 1000.00 perbiji). Namun jika dilihat dari keuntungan yang didapat maka para pengepul juga tidak mendapatkan banyak keuntungan baik kualitas pisang yang sempurna maupun yang kurang sempurna. Hal ini disebabkan karena ketetapan harga yang memang relative murah.

“Menurut hasil wawancara dari Ibu Mega Wati, ia mengatakan bahwa” biasanya kalau kami cari pisang tanduk yah di daerah lauwo baru karna disana biasa banyak yang tanam pisang tanduk. Yah kalau mengenai harga, yah biasa ada penjual yang meminta harga yang murah tapi yah kalau cocok harganya ya dikasi saja karna kalau terlalu lama juga ini pisangnya tinggal yah pasti masak mi nah kalau sudah masak mi pisangnya yah tidak ada mi pembeli yang mau beli’i juga. Jadi biasanya begitu mi juga kalau ada yang minta harga murah dari harga yang sebenarnya yah terpaksa kami kasi saja, yang penting kembali modal saja dulu.”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penjualan pisang tanduk oleh ibu mega wati juga tidak menuntungkan banyak sebab rata-rata dari kebanyakan konsumen yang datang membeli pisang tanduk, mereka selalu meminta harga yang murah, padahal jika kita melihat harga dari pisang tanduk yang sebenarnya itu sudah tergolong sangat murah. Namun bagi ibu mega wati, jika pembeli meminta harga yg murah maka dia berikan sebab jika pisang tanduk tersebut tinggal terlalu lama maka dikawatirkan akan memasuki tingkat kematangan. Pada saat buah pisang tanduk memasuki tingkat kematangan maka buah pisang tanduk itupun tidak akan laku untuk di jual lagi, maka konsekuensinya adalah pisang yang sudah matang tersebut akan di buang begitu saja.

⁵⁷ Mega Wati, Selaku Penjual Pisang Tanduk didesa Lagego, Wawancara Pada Tanggal 05 Juli 2019

“ Menurut hasil wawancara dari pak Yusman, ia mengatakan bahwa” kalau saya dek, biasanya sy cari pisang tanduk itu di daerah ujung tanah (lauwo pantai), di lauwo baru, tapi kalau tidak ada disana yaah biasa saya cari sampai di daerah burau, bambalu, atau dimana-mana saja yang tanam pisang tanduk. Tapi kalau sekarang yaa agak susah maki cari’i karena orang sekarang banyak mi yang nach tebang pohon pisang tanduknya karena besar-besar mi pohon cokelatnya jadi rata-rata sekarang itu dek nah tebang semua mi pohon pisang tanduknya orang. Yah kalau mengenai harganya yah sama ji juga dengan yang di jualkan orang-orang, Yah ta’ Rp.1000.00 perbiji tapi itu pun juga masih ada ji juga pembeli yang nah minta harga yang lebih murah lagi, tapi yah biasa saya kasi tapi kayak pisang tanduk yang agak kecil-kecilnya ji yang saya kasikan’i tapi kalau semacam pisang tanduk yang besar-besar buahnya ya tidak bisa ki kasi turun lagi harganya karena jarang dia didapat itu kalau pisang tanduk yang besar-besar buahnya. Tapi ya biasa juga ada yang marah (complain) kalau tidak dikasikan’i seperti yang nah minta tapi ya kita kasi pengertian’i saja, ya di bilangi kalau tidak bisa mi turun lagi harganya itu karena sudah begitu memang mi dia.”⁵⁸

Berdasarkan hasil dari keterangan wawancara yang dilakukan kepada beberapa penjual pisang tanduk, rata-rata mereka mengatakan bahwa para pembeli selalu meminta harga yang lebih murah dari harga yang sebenarnya. Namun demikian dengan hal itu, para penjual pisang tanduk pun hanya dapat memenuhi keinginan para pembeli demi terwujudnya kepuasan terhadap konsumen setelah melakukan proses pembelian pisang tanduk. Dalam hal ini, siakp sebagai seorang pemasar di tuntut untuk harus menyadari terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan dilakukan konsumen untuk mengatasi ketidakpuasan. Adapun sikap sebagai konsumen juga memiliki pilihan antara melakukan tindakan pembelian atau tidak melakukan tindakan pembelian. Tindakan yang dilakukan selama proses pembelian tersebut sedang berlangsung biasanya para konsumen akan dapat menawar dengan harga murah atau bahkan berupa sikap memprotes kekurangan-kekurangan yang ada pada barang yang di perjualkan dan konsumen pun akan mengeluh kepada pemilik barang atau kepada penjual tersebut atau bahkan kepada para konsumen yang lain.

⁵⁸ Yusman, Selaku Penjual Pisang Tanduk didesa Lagego, Wawancara Pada Tanggal 05 Juli 2019

Selain itu, Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara oleh beberapa para pengepul/penjual pisang tanduk yang telah di terangkan diatas, maka dapat pula disimpulkan bahwa produksi pisang tanduk untuk saat ini sudah mulai berkurang. Hal ini di sebabkan oleh karena para petani berlomba-lomba untuk menanamkan pohon cokelat (kakao). Sehingga jika pohon kakao tersebut sudah besar maka pohon pisang tanduk pun akan ditebang meskipun pohon pisang tersebut belum berbuah.

Rata-rata para petani mengeluhkan harga dari buah pisang tanduk yang relative murah, sebab bagi mereka harga tersebut tidak sebanding dengan dimulainya proses kerja lahan pertanian hingga sampai pada proses pemanenan, yang dimana dalam proses tersebut memakan waktu hingga sampai enam bulan lamanya.

Melihat kondisi tersebut para petani yang ada didesa lauwo tidak menjadikan penanaman pohon pisang tanduk sebagai hal yang utama untuk mata pencaharian bagi mereka. Namun sebagian dari masyarakat yang berprofesi sebagai petani pada masyarakat desa Lauwo menjadikan penanaman pada buah jagung, dan buah kakao sebagai hal yang utama untuk mata pencaharian bagi mereka. Sebab dengan melihat perolehan tingkat pendapatan yang didapat oleh produksi jagung dan kakao lebih menguntungkan bagi mereka dari pada tingkat yang diperoleh dari penanaman buah pisang tanduk.

Adapun keuntungan merupakan sebuah kesempatan untuk menggunakan kemampuan dan potensi pribadi secara penuh dan aktualitas diri untuk mencapai cita-cita, serta merupakan sebuah kesempatan untuk meraih keuntungan tak terhingga dan masa depan yang lebih baik dengan waktu yang relative lebih singkat. Selain keuntungan yang akan didapat dalam sebuah usaha, adapun para wirausaha pasti akan mengalami yang namanya kerugian.

Dalam hal lain, hasil panen pisang tanduk dari masyarakat desa Lauwo tersebut justru di produksi dan di olah oleh kedua usaha-usaha rumahan yang ada pada desa tetangga yaitu pada desa Lagego. Namun jika kita memperhatikan hasil panen dari pisang tanduk para petani desa Lauwo ini memang kebanyakan di olah dan didistribusikan oleh desa lain yaitu pada desa Lagego. Yang dimana hal tersebut berkenaan dengan di mulai dari penjualan pisang tanduk serta usaha pembuatan keripik pisang tanduk yang dilakukan oleh dua rumah yang ada pada desa tersebut.

Usaha pembuatan keripik pisang tersebut tentu lebih menguntungkan bagi mereka apalagi jika dilihat dengan harga pisang tanduk yang relative murah. Serta bahan-bahan untuk keperluan dalam membuat keripik pisang tanduk inipun juga tidak membutuhkan banyak biaya yang keluar. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh salah satu pihak warga desa Lagego yang membuat usaha keripik pisang tanduk tersebut.

“Menurut hasil Wawancara dari ibu Halifa, ia mengatakan bahwa” Kalau modal awal yang saya gunakan waktu itu dek yaa mungkin ada sekitar Rp.150.000.00. itu sudah termasuk biaya pembelian pisang tanduk, gas, minyak dan balado, kasummba, dan pembungkus plastik. Dan waktu pertama itu belum ada karyawan ku, jadi orang rumah saja yang buat’i dan kalau dulu itu cuma saya titipkan ji dulu di situ di warung malili, sama disekolah. Tapi semakin lama ya semakin berkembang mi juga dan kalau sekarang ya mereka mi yang biasa datang sendiri belli dan biasa nah belli perkilo ji orang itu kalau sekarang tapi sudah tidak kerja sama mi juga kalau sama warung makan yang di situ warung malili. Kalau sekarang saya sama suami ku biasa saya bawa ke Toraja itu keripik pisang, ya biasa sekitar satu bulan sekali saya bawa kesana. Biasa juga ada orang yang pesan untuk pesta. Dan biasa juga ada bantuan dari pemerintah daerah ya berupa uang sekitar Rp.10.000.000.00. itu bantuan yang di berikan kepada kami juga yah secara Cuma-Cuma saja.”⁵⁹

⁵⁹ Halifa, Selaku Pemilik Usaha Keripik Pisang Tanduk, Wawancara Pada Tanggal 28 Juni 2019

Serta berikut ini wawancara yang dilakukan kepada karyawan pada usaha rumahan tersebut. Ia mengatakan bahwa” Kalau varian rasanya disini yah Cuma dua saja, rasa balado sama original. Tapi biasa juga ada yang pesan untuk di tambahkan garam, tapi kalau yang itu biasa untuk di pesta-pesta ji itu.”

“kalau harga yang di jualkan perkemasannya ini ya beda-beda, ada yang harga Rp.1000.00, Rp.5000.00, dan Rp.10.0000.00. Cuma yang kebanyakan sekarang ya naa belli perkilo saja orang. Kalau untuk Persiapan pisang tanduknya itu, yah biasa datang orang bawa kemari untuk nah jual sama pemiliknya, tapi biasa juga di belli di penjual pisang tanduk. Kalau jam kerjanya disini itu mulai dari jam 08:00 – 16:00 atau biasa jam 19:00 malam baru selesai.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas untuk proses pembuatan keripik pisang tanduk itu sendiri adalah sebahai berikut:

Bahan-Bahan Keripik pisang Tanduk yaitu:

Pisang tanduk

Minyak goreng

Bumbu Balado

Kasumba kuning/ pewarna makanan

Pembungkus plastik

Kompur dan Tabung gas

Untuk proses pembuatannya yaitu:

Yang pertama, buah pisang tanduk di kupas terlebih dahulu, setelah itu, pisang tanduk di cuci bersih, lalu buah pisang tanduk di potong-potong secara tipis-tipis. Dalam proses pemotongan buah pisang tanduk dibagi menjadi dua bentuk pemotongan pisang yaitu, pemotongan pisang ukuran panjang untuk rasa yang original. Dan pemotongan pisang dalam bentuk bundar-bundar untuk rasa balado.

Yang kedua, setelah buah pisang dicuci dan di potong-potong dalam bentuk panjang-panjang dan bundar-bundar, untuk pisang tanduk yang rasa original tersebut, selama melalui proses pemotongan, pisang tersebut langsung di rendam kedalam air yang telah di perikan bahan pewarna yang berwarna kuning tersebut.

⁶⁰ Anita, Selaku karyawan Dari Usaha Rumahan Keripik Pisang Tanduk, Wawancara Pada Tanggal 28 Juni 2019

Setelah melalui proses perendaman pisang tanduk tersebut diangkat dan dikeringkan terlebih dahulu sebelum pisang tersebut di goreng. Adapun pada proses penggorengan tersebut membutuhkan waktu sekitar ± 20 menit.

Sedangkan keripik pisang tanduk untuk rasa balado tersebut terlebih dahulu di cuci kembali, hal ini berguna untuk memastikan bahwa pisang tersebut benar-benar bersih. Setelah pisang tersebut dicuci dengan air bersih maka selanjutnya pisang tersebut direndam kembali ke dalam air yang telah diberikan garam lalu setelah itu, pisang tersebut di keringkan. Dan setelah pisang tersebut kering maka selanjutnya pisang tersebut di goreng selama sekitar ± 20 menit dengan menggunakan api yang sedang.

Yang ketiga, setelah melalui proses penggorengan, keripik pisang tanduk untuk rasa original tersebut di biarkan dingin sebentar lalu langsung di kemas dalam plastik. Sedangkan keripik pisang tanduk untuk rasa balado tersebut setelah melalui proses penggorengan pisang tersebut lalu di masukkan kedalam pengilingan untuk mengiling keripik pisang tanduk bersama dengan bumbu balado tersebut. Dan setelah itu, keripik pisang tersebut dikemas dalam plastik bening.

Bahan persiapan pada produksi keripik pisang tanduk hanya membutuhkan buah pisang tanduk sekitar ± 20 tandan buah pisang tanduk setiap harinya. Adapun yang menjadi target dalam pemasaran pada usaha rumahan tersebut adalah pada rumah-rumah makan serta keripik tersebut selalu dibawah oleh pemiliknya ke daerah Toraja untuk dijual di daerah tersebut.

Hasil dari produksi pisang tanduk yang ada pada dua usaha rumahan tersebut tidak dijualkan pada daerah lauwo, atau pada sekitar daerah lagego itu sendiri. Melainkan hasil dari produksi keripik pisang tanduk tersbut justru dijualkan ketempat-tempat daerah luar kota, seperti di daerah wotu, tarengge, toraja, bungadidi, dan pada daerah tenggara.

2. Faktor Pengaruh Pengolahan Hasil Pisang Tanduk Dalam Meningkatkan Pendapatan

Faktor yang dapat mempengaruhi pengolahan hasil pisang tanduk dalam meningkatkan pendapatan petani pada desa Lauwo yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendorong

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada desa Lauwo, adapun yang menjadi faktor pendorong pengolahan hasil pisang tanduk dalam meningkatkan pendapatan petani yaitu sebagai berikut:

- a) Tersedianya bahan dua baku utama. Dalam hal ini, bahan baku utama yang dimaksud adalah buah pisang tanduk itu sendiri serta minyak kelapa, yang dimana dari minyak kelapa tersebut bisa di gunakan untuk menggoreng pisang tanduk itu sendiri.
- b) Belum adanya lapangan kerja di sekitar desa Lauwo yang berupa bentuk dari usaha-usaha rumahan seperti usaha pembuatan keripik pisang tanduk. Sampai saat ini, masyarakat desa Lauwo belum melakukan usaha-usaha rumahan, Padahal jika dilihat dari sisi hasil pertanian dan perkebunannya tersebut masyarakat desa lauwo dapat melakukan suatu usaha-usaha rumahan dari bahan-bahan yang telah ada di sekitarnya.

- c) Masyarakat yang cenderung bersifat sebagai konsumtif. Dalam hal ini, masyarakat desa Lauwo lebih cenderung kepada sifat konsumen yang dimana dalam sifat tersebut, masyarakat hanya ingin terus mengkonsumsi tanpa ada pemikiran untuk mulai membuka suatu usaha-usaha rumahan.

b. Faktor Penghambat

Selain Faktor pendorong untuk pengolahan hasil pisang tanduk dalam rangka meningkatkan pendapatan petani pada desa Lauwo, ada juga faktor yang menjadi penghambat dalam usaha pengelolaan hasil pisang tanduk untuk meningkatkan pendapatan petani, yaitu sebagai berikut:

- b) Kondisi lahan Pertanian. Dimana dalam hal ini lahan pertanian juga menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan pendapatan, dimana para petani kurang memiliki lahan yang luas untuk penanaman pohon pisang tanduk sehingga para petani tersebut menyatukan lahan pertanian untuk pohon pisang tanduk dan lahan pertanian untuk pohon kakao.
- c) Kurangnya minat masyarakat dalam berwirausaha. Dalam hal ini, rata-rata masyarakat desa Lauwo hanya bersifat sebagai konsumtif, sehingga dengan sifat tersebut, sampai saat ini belum ada masyarakat yang ingin memulai suatu usaha rumahan.

3. Upaya-Upaya Peningkatan Pendapatan Dari Pengolahan Pisang Tanduk

Upaya-upaya yang harus dilakukan dalam peningkatan pendapatan dari pengolahan pisang tanduk yaitu sebagai berikut:

- a. Menyediakan lahan tersendiri untuk perkebunan pohon pisang tanduk. Yang dimana dalam hal ini, para petani harus mampu menyediakan
- b. lahan tersendiri untuk perkebunan pisang tanduk, sehingga pohon antara pisang tanduk dan buah kakao tidak lagi menyatuh dalam lahan yang sama.
- c. Antara para petani dan masyarakat yang ingin berwirausaha harus mampu bekerja sama agar dapat mendatangkan keuntungan bagi keduanya. Di mana dalam hal tersebut, petani bisa memberikan pisang tanduknya untuk di kelolah menjadi keripik pisang tanduk kepada masyarakat yang ingin membuat usaha keripik pisang tanduk rumahan sehingga hasil dari usaha tersebut nantinya bisa di bagi dua (menggunakan sistim bagi hasil).

Pada dasarnya tingkat pendapatan yang akan diterima oleh seorang wirausaha tentu akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pada faktor pada tingkat pendidikan seseorang, maupun pada faktor pengalaman pribadi pada seseorang. Dalam hal ini, jika semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman yang akan diperoleh dan dialami oleh seorang calon wirausaha tersebut maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang akan didapat oleh seorang wirausaha tersebut, yang dimana dalam hal ini menyangkut pada tingkat pendapatan yang akan diperoleh pada seorang wirausaha tersebut.

Mengenai paparan atas beberapa faktor dalam pengaruh pengolahan hasil pisang tanduk di desa lauwo yang telah di paparkan di atas, maka adapun yang mengenai pada faktor pendorong, yang dimana maksud dari tersedianya bahan baku utama yaitu dimana berupa pisang tanduk itu sendiri dan berupa minyak kelapa sebagai bahan untuk menggoreng keripik pisang tanduk. Adapun maksud dalam hal ini yaitu dimana pada para petani yang bertempat tinggal didesa lauwo, kebanyakan para petani tersebut menanam pohon pisang seperti pada pohon pisang tanduk, pohon pisang susu, pohon pisang kepok (pisang manurung) dan pohon pisang raja. Namun untuk saat ini, para petani tersebut hanya menjadikan pohon pisang tersebut sebagai pelindung dari pertumbuhan pohon kakao. Selain itu, adapun pada bahan baku yang berupa minyak kelapa, pada pemukiman masyarakat desa lauwo rata-rata banyak bertumbuhan pohon kelapa, buah dari pohon tersebut digunakan masyarakat untuk sebagai bahan untuk pembuatan santan kelapa, pembuatan cangkuli pada pada campuran kue pawa', dan sebagai bahan untuk pembuatan minyak kelapa.

Keadaan desa lauwo selama ini masih bersifat sebagai pengelolah bahan mentah, artinya masyarakat desa lauwo hanya bekerja sebagai petani, yang dimana dalam hal ini mereka hanya bekerja untuk menanamkan pohon-pohon yang dapat di konsumsi dan di produksi, mereka tidak berfikir untuk menjadikan hasil tanaman tersebut sebagai bahan utama untuk pembuatan usaha-usaha rumahan. Adapun dalam hal lain, masyarakat desa lauwo tidak membuat suatu usaha-usaha rumahan, padahal masyarakat desa lauwo banyak yang berkeinginan untuk bekerja sampingan seperti membantu usaha-usaha rumahan, membantu mengerjakan produksi rumput laut. Yang dimana dalam hal ini, masyarakat yang kebanyakan mencari pekerjaan atas rumahan tersebut yaitu seorang ibu-ibu rumah tangga. Namun, selain penjelasan yang pertama atas paparan beberapa faktor pendorong untuk pengolahan hasil pisang tanduk, ada juga beberapa faktor yang menjadi

penghambat atas pengolahan hasil pisang tanduk., diantaranya seperti pada penghambat atas perbedaan agama, yang dimana pada masyarakat desa lauwo sebagian penduduknya beragama islam dan sebagiannya lagi beragama non islam. Karena adanya perbedaan agama inilah yang menjadi salah satu penghambat atas terciptanya lapangan usaha kerja rumahan. Sebab masyarakat desa lauwo yang beragama islam kurang berminat untuk memakan makanan yang di buat oleh masyarakat desa lauwo yang beragama non islam. Selain itu, yang menjadi penghambat atas usaha pengolahan hasil pisang tanduk adalah dimana pada masyarakat desa lauwo yang beragama islam juga kurang memiliki minat untuk membuat suatu usaha rumahan.

Karakteristik sifat dari masyarakat desa lauwo adalah dimana pada masyarakat desa mempunyai sifat yang hanya sebagai pengosumsi makanan/jajanan yang di jual saja baik dalam daerah sendiri maupun pada daerah luar kota. Masyarakat desa lauwo tidak berfikir sama sekali untuk membuat suatu usaha (menciptakan suatu lapangan kerja) guna mengisi waktu kosong mereka. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan bagi keluarga yang berprofesi sebagai petani.

Adapun keuntungan pendapatan yang akan didapat jika masyarakat mau mengolah hasil pertanian pisang tanduknya untuk dijadikan keripik pisang tanduk, yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan pendapatan
- b. Dapat membuka/menciptakan lapangan kerja baru
- c. Dapat memperoleh hasil yang maksimal, sebab bahan-bahan utamanya merupakan milik sendiri
- d. Tidak memerlukan biaya yang banyak, hal ini disebabkan karena bahan-bahan utamanya yang sudah ada merupakan bahan milik pribadi

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian dari peningkatan potensi hasil perkebunan pisang tanduk dalam meningkatkan pendapatan petani (study kasus pada penjual pisang tanduk didesa lauwo kecamatan burau kabupaten luwu timur dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses peningkatan pendapatan pada petani pisang tanduk

Adapun mengenai proses dari peningkatan pendapatan pada petani pisang tanduk, dimana para petani melakukan proses peningkatan pendapatannya dengan cara sebagai berikut:

- a) Para petani menjual pisang tanduknya secara langsung kepada usaha-usaha rumahan yang mengolah buah pisang tanduk menjadi keripik pisang tanduk. Yang dimana dalam hal tersebut para petani biasanya menjual pisang tanduknya dengan Rp.1000.00 perbuah pisang tanduk
- b) Para petani yang menjual pisang tanduknya di area pasar tradisional, biasanya para petani menyamakan harga buah pisang tanduk yang berukuran kecil dengan buah pisang tanduk yang ukurannya besar. Dalam hal ini harga buah pisang tanduk yang berukuran besar, pada umumnya di hargai dengan Rp.1000.00 per buah pisang tanduk sedangkan harga buah pisang tanduk yang ukurannya kecil, pada umumnya di hargai dengan Rp. 500.00 – Rp.800.00 per buah pisang tanduk.
- c) Para petani menjual pisang tanduknya kepada para pengepul yang ingin membeli buah pisang tanduknya. Dalam hal ini antara para petani dan para

pengepul biasanya melakukan kesepakatan harga, yang dimana hal tersebut dapat mendatangkan keuntungan pendapatan bagi keduanya.

2. Faktor Pengaruh Pengolahan Hasil Pisang Tanduk Dalam Meningkatkan Pendapatan

Faktor yang dapat mempengaruhi pengolahan hasil pisang tanduk dalam meningkatkan pendapatan petani pada desa lauwo yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendorong

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada desa lauwo, adapun yang menjadi faktor pendorong pengolahan hasil pisang tanduk dalam meningkatkan pendapatan petani yaitu sebagai berikut:

a). Tersedianya bahan dua baku utama. Dalam hal ini, bahan baku utama yang dimaksud adalah buah pisang tanduk itu sendiri serta minyak kelapa, yang dimana dari minyak kelapa tersebut bisa di gunakan untuk menggoreng pisang tanduk itu sendiri.

b). Belum adanya lapangan kerja di sekitar desa Lauwo yang berupa bentuk dari usaha-usaha rumahan seperti usaha pembuatan keripik pisang tanduk. Sampai saat ini, masyarakat desa lauwo belum melakukan usaha-usaha rumahan, Padahal jika dilihat dari sisi hasil pertanian dan perkebunannya tersebut masyarakat desa lauwo dapat melakukan suatu usaha-usaha rumahan dari bahan-bahan yang telah ada di sekitarnya.

c.) Masyarakat yang cenderung bersifat sebagai konsumtif. Dalam hal ini, masyarakat desa lauwo lebih cenderung kepada sifat konsumen yang dimana dalam sifat tersebut, masyarakat hanya ingin terus mengkonsumsi tanpa ad pemikiran untuk mulai membuka suatu usaha-usaha rumahan.

b. Faktor Penghambat

Selain Faktor pendorong untuk pengolahan hasil pisang tanduk dalam rangka meningkatkan pendapatan petani pada desa lauwo, ada juga faktor yang menjadi penghambat dalam usaha pengelolaan hasil pisang tanduk untuk meningkatkan pendapatan petani, yaitu sebagai berikut:

- a. Kondisi lahan Pertanian. Dimana dalam hal ini lahan pertanian juga menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan pendapatan, dimana para petani kurang memiliki lahan yang luas untuk penanaman pohon pisang tanduk sehingga para petani tersebut menyatukan lahan pertanian untuk pohon pisang tanduk dan lahan pertanian untuk pohon kakao.
- b. Kurangnya minat masyarakat dalam berwirausaha. Dalam hal ini, rata-rata masyarakat desa lauwo hanya bersifat sebagai konsumtif, sehingga dengan sifat tersebut, sampai saat ini belum ada masyarakat yang ingin memulai suatu usaha rumahan.

3. Upaya-Upaya Peningkatan Pendapatan Dari Pengolahan Pisang Tanduk

Upaya-upaya yang harus dilakukan dalam peningkatan pendapatan dari pengolahan pisang tanduk yaitu sebagai berikut:

- a. Menyediakan lahan tersendiri untuk perkebunan pohon pisang tanduk. Yang dimana dalam hal ini, para petani harus mampu menyediakan lahan tersendiri untuk perkebunan pisang tanduk, sehingga pohon antara pisang tanduk dan buah kakao tidak lagi menyatuh dalam lahan yang sama.
- b. Antara para petani dan masyarakat yang ingin berwirausaha harus mampu bekerja sama agar dapat mendatangkan keuntungan bagi keduanya. Di mana dalam hal tersebut, petani bisa memberikan pisang tanduknya untuk di

kelolah menjadi keripik pisang tanduk kepada masyarakat yang ingin membuat usaha keripik pisang tanduk rumahan sehingga hasil dari usaha tersebut nantinya bisa di bagi dua (menggunakan sistim bagi hasil).

B. Saran

Berdasarkan hasil dari peneitian dan pembahasan, maka saran dari penulis yang dapat diberiksan adalah sebagai berikut:

1. Untuk petani pisang tanduk pada desa Lauwo yang berkaitan dengan usaha peningkatan pendapatan hasil perkebunan pisang tanduk pada desa tersebut, maka penulis mengharapkan agar petani tersebut dapat menggali potensi yang tertanam pada diri para petani tersebut, agar pendapatannya pun dapat mengalami peningkatan.
2. Memaksimalkan penanaman pohon pisang tanduk tersebut, hal ini bertujuan agar buah pisang tanduk tersebut dapat berbuah dengan kualitas yang baik.
3. Membuat usaha dengan bahan utamanya yaitu pisang tanduk itu sendiri, seperti pada usaha keripik pisang tanduk.
4. Dapat menyediakan lapangan tersendiri untuk pohon pisang tanduk, hal ini dikarenakan penanaman pohon pisang tanduk yang bercampur dengan pohon kakao akan dapat mengakibatkan pohon pisang tersebut harus di tebang jika pohon kakao sudah mengalami tingkat kedewasaan (semakin besar)

DAFTAR PUSTAKA

Departemen agama RI. Alquran dan Terjemahannya

Buku :

Dearlina Sinaga, “Kewirausahaan (Pedoman Untuk Kalangan Praktisi Dan Mahasiswa)” (Ed 1. Cet. 1; Yogyakarta; Ekuilibria, 2016)

Dr.H.Sulaeman Jajuli M.E.I., Ekonomi dalam Al-Quran, (Ed. 1,cet. 1;Yogyakarta: Deepublish, November 2017)

Adiwarman Karim, Ekonomi Mikro Islam, (Ed. 3, Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007)

Abdul Aziz, Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro,(Ed. 1 Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu 2008)

Abdullah Zakiy Al-kaaf, Ekonomi dalam Perspektif Islam, (Cet. 2; CV Pustaka Setia, Januari 2007)

Mustafa Edwin Nasution, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, (Ed. 1, Cet. 3, Kencana Prenada Media Group february 2010)

Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: Afabeta, 2014)

Winarso surachman, Desain Teknik Research, (Bandung Tarsito, 1997)

Skripsi :

Ida BGS,dkk, Analisis Nilai Tambah (Value Added) Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Di Kelurahan Babakan Kota Mataram, Vol, 10 No.1 Maret 2016, <http://unmasmataram.ac.id>

Ratih Aggraini, Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Industry Olahan Pisang Dikota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, <http://repository.umy.ac.id>.

Tantri Maharani, Analisis Cabang Usaha Tani Dan System Tataniaga Pisang Tanduk (Study Kasus: Desa Nanggerang, Kecamatan Cicuruk, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat) <http://repository.ipb.ac.id>

Mohams2mad Arif Amiruddin Jabbar, 2014. Analisis visual kriya kayu lame dikampung sadarandesa sukamulya kecamatan pagaden kabupaten subang Http://repository.u-pi.edu.11252/6/s_psr_0900170_chapter3.pdf.

Jurnal :

Vinny Makarawung,Dkk, Analisis Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Pada Industry Rumah Tangga Di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe, Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat Vol.13 No.2. A Juni 2013, <http://media.neliti.com>

MOh Nasuka, Etika penjualan dalam perspektif islam, Jurnal muqtasid Vol.3 No. 1, Juli 2012 <http://muqtasid.iainsalatiga.ac.id>.

Jurnal Ekonomi Syariah Dan Terapan. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah, Vol.3 No.5 Mei 2016 Hal. 395

Jurnal Ekonomi Syariah, Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015

Website :

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/chapter%2011.pdf?sequence=4&isAllowed=y>

“Pengertian Konsumsi Menurut Para Ahli Ekonomi Makro”, <http://Ciputrauceo.Net/Blog/2015/7/13/Pengertian-Konsumsi-Menurut-Para-Ahli-Ekonomi-Makro>.

“Arti dan jenis-jenis potensi”, <http://any.web.id/arti-dan-jenis-jenis-potensi.info>

“Pengertian potensi dan jenis-jenisnya”, <https://pengertiandefenisi.com/pengertian-potensi-dan-jenis-jenisnya/>

“Pengembangan potensi diri”, <https://dkpmm-wordpress.comcdn.ampproject.org/s.dkpmm-wordpress.com./2013/01/32/pengembangan-potensi-diri>

“Pengertian Potensi dan jenis-jenisnya”, <http://caraelok.blogspot.com/2017/01/pengertian-potensi-dan-jenis-jenis.html?m=1>

“Perkebunan”, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/perkebunan>

“Pentingnya sektor pertanian bagi ekonomi Indonesia”, http://Prezi.com/Oobrxobuv_fv/pentingnya-sektor-pertanian-bagi-ekonomi-indonesia”.

“Pertanian dimasa depan”, <http://blog.umy.ac.id/nanadwiyani/2015/10/20/Pertanian-dimasa-depan>

“pengertian perkebunan”, <https://petaniberdasi26.blogspot.com/2018/01/pengertian-perkebunan.html?m=1>

“Pisang Tanduk’ , https://id.m.wikipedia.org/wiki/pisang_tanduk

“Pengertian penjualan menurut para ahli tujuan dan jenis-jenis penjualan”, <https://www.pelajaran.id/2017/20/pengertian-penjualan-menurut-para-ahli-tujuan-dan-jenis-jenis-penjualan.html>

“Pengertian pendapatan”, http://www.hestanto_web_.cdn.ampproject.org/v/s/www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/amp/?_js_v=a3&_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D3aoh158268446614&referrer=https%3A%2Fwww.google.com

“Defenisi Pendapatan”, <https://id.scribd.com/dokument/11320767/defenisi-pendapatan>

“Pengertian pendapatan menurut para ahli beserta jenis-jenisnya”,
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli-beserta-jenisnya/>

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10569/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3829/Bab%202.pdf?sequence=7>

“tehnik analisis data”, <https://pastiguna.com/teknik-analisis-data/>.



Wawancara :

Faris, (Selaku Petani Pisang Tanduk Di Desa Lauwo)

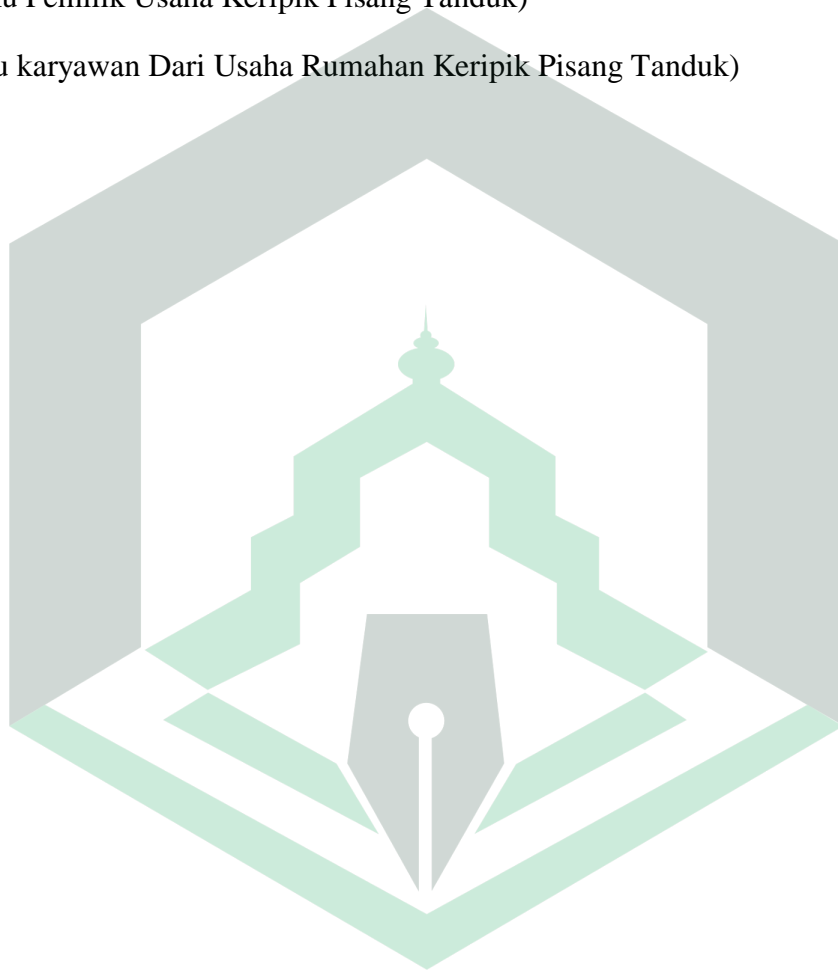
Zakka, (Selaku Penjual Pisang Tanduk didesa Lagego)

Mega Wati, (Selaku Penjual Pisang Tanduk didesa Lagego)

Yusman, (Selaku Penjual Pisang Tanduk didesa Lagego)

Halifa, (Selaku Pemilik Usaha Keripik Pisang Tanduk)

Anita, (Selaku karyawan Dari Usaha Rumahan Keripik Pisang Tanduk)



**Wawancara dengan para pengepul/penjual pisang tanduk di desa Lagego Kec.
Burau Kab. Luwu Timur**

1. Lokasi penjual pisang tanduk di desa Lagego Kec. Burau Kab. Luwu Timur



2. Wawancara dengan Bapak Zakka (pengepul dan penjual pisang tanduk)



3. Wawancara Dengan Ibu Mega Wati (penjual pisang tanduk)



**Wawancara dengan pemilik dan Karyawan usaha keripik pisang tanduk di
desa Lagego Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur**

1. Wawancara dengan pemilik usaha keripik pisang tanduk



2. Wawancara dengan Karyawan dari usaha keripik pisang tanduk



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Alaida, dilahirkan pada tanggal 25 November 1995 di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Penulis merupakan anak ke-tiga dari enam bersaudara dari pasangan ayahanda Amiruddin dan Ibunda Riatin. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 264 Lagego Kecamatan Burau (2002-2008), Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Burau Kecamatan Burau (2009-2011), Sekolah Menengah Atas di MA Nurul Junaidiyah Lauwo kecamatan Burau (2012-2015). Pada tahun 2015 penulis mendaftarkan diri di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo, dan berhasil diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program studi Ekonomi Syariah. Yang dimana pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul **“Pengembangan Potensi Hasil Perkebunan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Study kasus petani pisang tanduk didesa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada jenjang strata satu (SI) dan memperoleh gelar pendidikan (SE).